

**KOLERASI ANTARA KAJIAN KITAB *FASHOLATAN*
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SANTRI BARU TINGKAT SMP/MTs
PONDOK PESANTREN AL IHYA'ULUMADDIN, KESUGIHAN, CILACAP
TAHUN 2020-2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap*

Oleh

Nama : Ummu Baroroh

NIM : 1623211042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP

TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nurhayati
NIM : 1623211065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2016
Judul skripsi : "Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia dicabut gelar keserjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan.

Cilacap, 20 Juni 2020

Yang menyatakan,



Fitri Nurhayati
NIM. 1623211065

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ummu Baroroh

Nim : 1623211042

Judul Skripsi : KOLERASI ANTARA KAJIAN KITAB *FASHOLATAN* DENGAN
PENGAMALAN IBADAH SANTRI BARU TINGKAT SMP/MTs
PONDOK PESANTREN AL IHYA'ULUMADDIN KESUGIHAN
CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.

Cilacap, Januari 2021

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Umi Zulfa M.Pd

NIDN. 2117047401

Pembimbing II



Sudi Aji Wahyu Utomo M.Pd I

NIDN. 2124049201

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudari Ummu Baroroh

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ummu Baroroh
Nim : 1623211042
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PAI
Judul Skripsi : KOLERASI ANTARA KAJIAN KITAB
FASHOLATAN DENGAN PENGAMALAN IBADAH
SANTRI BARU TINGKAT SMP/MTs PONDOK
PESANTREN AL IHYA'ULUMADDIN KESUGIHAN
CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, Februari 2021
Konsultan



Rakhmat Wibowo M.Pd
NIDN. 2124038601

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : UMMU BAROROH
NIM : 1623211042
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Korelasi Antara Kajian Kitab Fasholatan Terhadap Pengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/Mts Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan Cilacap Tahun 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Senin** tanggal **delapan** bulan **Februari** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Pembimbing	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		16/2 - 21
Sekretaris Sidang	Nasrul Umam, M.Pd.I.		18/2 - 21
Penguji 1	Rakhmat Wibowo, M.Pd.		16/2 - 21
Penguji 2	Nani Kurniasih, M.Si.		16/2 - 21
Ass. Pembimbing	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		16/2 - 21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Februari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah




Khoirunnata Zalfa, M.Pd.

NIDN. 2107088701

MOTTO

“Sabar Iku Ingaran Mustikaning Laku”

(bertingkah laku dengan mengedepankan kesabaran ibarat sebuah hal yang sangat indah dalam kehidupan)

“Kecantikan Yang Abadi Terletak Pada Keelokan Adab Dan Ketinggian Ilmu Seseorang, Bukan Terletak Pada Wajah Dan Pakaiannya”

Buya Hamka

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai :

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, bapak Muha'il dan ibu Turmiyati. Beliau berdua adalah motivator terhebat dalam hidup saya, yang mampu membuat saya bangkit dari patah hanya dengan kelembutan nasehat-nasehatnya. Beliau yang tidak sekalipun enggan menyayangi sekaligus mendoakan yang terbaik atas segala keputusan yang menjadi pilihan putra putrinya. Meski saya tahu, apa yang saya peroleh hari ini tidaklah sebanding dengan segala kebaikan, keringat, dan air mata atas kerjakeras bapak dan ibu. Namun karya sederhana ini saya persembahkan atas wujud terimakasih saya, karena berkat kerja keras bapak ibu, saya mampu untuk menggapai cita-cita.
2. Teruntuk kakak Agus Nukman Shaleh dan mba Zulfatur Rahmah, dua sosok kakak yang tak pernah kehabisan cara untuk terus menyemangati saya. Terimakasih berkat semangat dan motivasi dari kalian saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
3. Pengasuh dan Pengurus PP Al-Ihya Ulumaddin terkhusus untuk beliau Ibu Ny. Hj. Wardah Shomitah yang telah memberikan do'a restu, semangat, dan atas izin penelitian ini.
4. Teruntuk keluarga besar Pondok Pesantren Assalafiyah Al-Husna Wangon, Abah Muhammad Nur serta keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat SQUAD 16 tersayang Umi Zaenab, Anis Fitriana, Naela Zahro, Lutfi Laili, Nur Sholihah A.P, Anida Saefia Asifa, Anisatul Farida dan Evi Nur Oktaviana yang selalu saling memberikan dukungan dan motivasi untuk bersama-sama berjuang mengejar impian dan cita-cita.
6. Teman-temanku Muthoharoh, Erna Malia, Nazilaturrohmah, Siti Maesaroh, Khusnul Khotimah, Septia Suryani, Rita Nur 'Aini, Siti Rukhoyah, Etik Rofi'ah, Ni'matul Jannah, Umi Rosyidah, Marissa, Qoni, Nur Khotimah, Tri Puji dan Zakiyaturoyoni yang selalu menyemangati saya dalam proses pembuatan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan satu Prodi, satu Fakultas Tarbiyah angkatan tahun 2016 PAI A, PAI B dan PAI C yang selalu saling menyemangati dan memberikan dukungan untuk selalu menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabbil'aalamin*. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. KH. Nasrullah Muchson, M.H, Rektor Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap.
2. Khulaimata Zalfa, S. Psi. M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap, beserta para pembantu dekan dan stafnya.
3. Dr. Umi Zulfa, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin tempat peneliti menimba ilmu, Romo Kyai Badawi Hanafi (Alm), Romo Kyai Mustholih Badawi (Alm), Romo Kyai Chasbulloh Badawi (Alm), Mbah Nyai Fauziyah Mustholih Badawi, Mbah Nyai Salamah Chasbulloh Badawi, Abah Kyai Imdadurrohman Al'Ubudi, Ibu Nyai Wardah Shomitah beserta keluarga, Abah Kyai Kharir Mukharir, Ibu Nyai Widadatul Ulya beserta keluarga, Romo Kyai H.Syuhud Muchson, Lc (Alm) beserta Ibu Nyai Hanifah Muyassaroh beserta keluarga ndalem yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya serta selalu peneliti harapkan ziyadah barokah ilmunya.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan peneliti.

Akhirnya peneliti hanya berdo'a semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan do'a **jazakumallahu khairati wa sa'adatiddunya wal akhirah amiin.**

Peneliti menyadari dalam bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya.

Cilacap, Januari 2021

Peneliti Skripsi

Ummu Baroroh

NIM: 1623211042

ABSTRAK

Ummu Baroroh, 1623211042, **Korelasi antara Kajian Kitab Fasholatan dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap**, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Imam Ghazali, Januari 2021.

Pengamalan ibadah sholat merupakan suatu rangkaian ucapan atau doa maupun perbuatan atau gerakan yang dilakukan oleh seseorang ketika melaksanakan sholat sesuai dengan syarat dan rukun sholat. Ucapan atau doa maupun perbuatan atau gerakan sholat dilaksanakan seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabat dan seterusnya, sehingga doa dan gerakan-gerakan sholat bukanlah gerakan yang sembarangan. Skripsi ini membahas tentang korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* yang dikarang oleh Kyai Musyawir dengan pengamalan ibadah santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddih, Kesugihan, Cilacap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Untuk mencapai tujuan tersebut, penenliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sementara itu, untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji normalitas data, uji Linieritas, uji Homogenitas dan uji korelasi antara dua variable tersebut.

Dari hasil analisis data yang diolah menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengamalan ibadah santri baru masuk dalam kategori **baik**, hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata pengamalan ibadah santri baru yakni 63,8. Dan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin yaitu $r_{xy} = 0,313 > 0,254$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : kitab Fasholatan, pengamalan ibadah, Sholat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA KONSULTAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kajian Kitab <i>Fasholatan</i>	9
2. Pengamalan Ibadah	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Uji Hasil Hipotesis	72
C. Pembahasan	80
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Tabel kisi-kisi angket Variabel X.....	45
Table 3.2 Tabel kisi-kisi angket Variabel Y.....	45
Tabel 3.3 Penskoran angket Kajian kitab <i>Fasholatan</i>	48
Tabel 3.4 Penskoran angket pengamalan ibadah.....	48
Tabel 3.5 Kategori Skoring Pemahaman Santri	48
Tabel 4.1 Jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin	57
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.....	58
Tabel 4.3 Kitab-kitab kajian sorogan	64
Tabel 4.4 Uji Validitas Angket Variabel X.....	72
Tabel 4.5 Uji Validitas Angket Variabel Y	73
Tabel 4.6 Reliability Statistics.....	74
Tabel 4.7 Reliability Statistics.....	75
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	76
Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances.....	77
Tabel 4.11 Descriptive Statistics	78
Tabel 4.12 Descriptive Statistics	78
Tabel 4.13 Correlations	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran luhur, apabila ajaran Islam tersebut diketahui, diyakini dan diamalkan maka pemeluknya akan merasa aman dan damai dalam hidupnya. Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW ialah untuk menyempurnakan ajaran yang telah dibawa oleh nabi-nabi Allah sebelumnya. (M. Syukri Azwar Lubis, 2019: 78) Menurut Harun Nasution, Islam adalah agama yang mana ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW ajaran tersebut tidak hanya bersumber pada satu segi, melainkan dari berbagai segi. (Abuddin Nata, 2011:21)

Islam yakni ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia dengan tujuan agar dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tersebut yakni dilaksanakan dalam bentuk ibadah. Ibadah sendiri yakni segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT dan dapat berupa perkataan maupun perbuatan yang terlihat maupun tidak. (Irma Irawati, 2014:3) Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW dengan tujuan agar dipelajari dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu menurut ulama fikih, ibadah dibagi menjadi 3 macam, yakni *ibadah mahdhah*, *ibadah ghairu mahdhah* dan *ibadah dzil wajhain*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang hubungannya antara makhluk dengan Allah SWT saja (hubungan vertical). Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga hubungan antar makhluk, sehingga tidak hanya terjadi hubungan vertical tetapi juga berkaitan dengan hubungan horizontal. Sementara itu, ibadah *dzil wajhain* adalah ibadah yang memiliki sifat *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, yakni sebagian dari maksud pensyariatannya diketahui dan sebagiannya lagi tidak seperti nikah. (Misbahus Surur, 2009:28)

Salah satu contoh dari ibadah *mahdhah* adalah shalat. Sholat merupakan ibadah wajib dan amalan yang pertama kali akan dihisab, maka jika shalatnya telah baik, ia akan beruntung. Begitupun sebaliknya, jika shalatnya rusak, maka ia telah gagal dan rugi.

Allah SWT. telah berfirman pada QS. An-Nisa:103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ
قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
الصَّلَاةَ أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemah: “maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah waktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap orang islam. Sholat merupakan ibadah yang dalam pelaksanaannya telah ditetapkan waktu dan tatacaranya. Maksudnya adalah dalam melaksanakan sholat yakni pada waktu yang telah ditetapkan, ketika seseorang melaksanakan sholat diluar waktu yang telah ditentukan maka sholat tersebut menjadi tidak sah.

Selain itu, sholat juga telah ditentukan gerakan atau tatacaranya. Sebagaimana Rosulullah SAW telah bersabda “*Sholatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku sholat*” H.R Bukhari (Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, 2016: 95) Sebagaimana hadist tersebut, bahwa gerakan-gerakan sholat bukanlah gerak yang sembarangan, melainkan gerakan sholat yakni gerakan yang sebelumnya telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Sholat yang dikatakan telah dilaksanakan dengan sempurna yakni ketika sholat telah memenuhi semua rukun, syarat dan kesunahan-kesunahan didalam sholat. (Syaikh M. Mutawalli Asy-Sya’rawi, 2015:188) Oleh karena itu, dalam melaksanakan sholat pada kehidupan sehari-hari haruslah diperhatikan batasan waktu sholat, bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat, rukun sholat, syarat sholat maupun kesunahan kesunahan dalam sholat supaya tercapainya sholat yang sempurna. Hal tersebut juga merupakan salah satu sebab seseorang diwajibkan untuk belajar.

Kewajiban belajar dan mengajar dalam menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas ilmu, iman

dan amal. (Muhaimin, 2008: 15) Ilmu yang diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan mempengaruhi amal yang dilakukannya. Begitupun dalam melaksanakan Sholat, ketika Ibadah Sholat tidak dilaksanakan dengan ilmu maka kualitas sholat tersebut akan berbeda dengan sholat yang dikerjakan dengan dasar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengetahui semua rukun sholat, syarat sholat, kesunahan-kesunahan dalam sholat serta beberapa hal lain yang menjadikan sholat tersebut menjadi sholat yang sempurna, maka seseorang hendaknya belajar terlebih dahulu. Pembelajaran tersebut tidak harus dilakukan di pendidikan formal, namun dapat diperoleh dengan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang didalamnya memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah tersusun secara rapi dan lengkap, seperti halnya sekolah. Sementara lembaga non formal adalah lembaga yang keberadaannya diluar sekolah. (Moh. Roqib, 2016:122) Salah satu contoh dari lembaga non formal adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang banyak mengkaji Ilmu Agama.

Ilmu agama yang dikaji di pondok pesantren pada umumnya bersumber dari kitab-kitab karangan para Ulama'. Kitab *Fasholatan* merupakan kitab yang dikarang oleh Kyai Musyawir Bin Haji Anwar. Kitab *Fasholatan* ini berisi tentang Sholat, mulai dari wudhu, syarat rukun sholat, tata cara dan bacaan

sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, doa-doa sholat serta macam-macam sholat Sunnah. Kitab *Fasholatan* menjadi pilihan beberapa pondok pesantren sebagai salah satu kitab yang dikaji sebagai pedoman dasar para santri dalam belajar, khususnya ibadah sholat yang nantinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab *Fasholatan* sebagai salah satu kitab dasar tentang sholat. Kitab *Fasholatan* ini diajarkan di tahun pertama pada santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Adapun dalam kajiannya, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin menggunakan metode bandungan. Disamping menggunakan metode bandungan, kajian kitab *Fasholatan* juga disertai dengan praktik pada bab-bab tertentu seperti bab wudhu, bacaan-bacaan sholat serta gerakan-gerakan sholat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Oktober 2020 peneliti menjumpai santri baru masih ada yang melakukan gerakan-gerakan diluar gerakan sholat, tertawa dalam sholat maupun sujud namun posisi ujung jari kaki belum menempel pada lantai. Selain itu ada juga santri yang belum memperhatikan hal-hal yang membatalkan sholat, seperti ketika menunggu jama'ah sholat dimulai namun tertidur dan tidak berwudhu kembali ketika hendak memulai sholat. Hal tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan kandungan kitab *Fasholatan* yang telah dipelajari.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* dengan Mengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/Mts Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap Tahun 2020-2021”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul, sebagai berikut:

1. Ketika sholat, masih ada santri yang melakukan gerakan gerakan diluar sholat dan tertawa.
2. Kurang sempurnanya gerakan sholat, seperti masih ada santri yang sujud namun posisi telapak kaki belum menekuk kelantai
3. Ketika menunggu sholat jama’ah dimulai, santri ada yang tertidur dan tidak kembali berwudhu melainkan langsung memulai sholat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah santri baru (putri) tingkat SMP/MTs yang sudah mengikuti kajian kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun 2020-2021.

2. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.
3. Penelitian ini memfokuskan pada korelasi antara kajian *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru. Pengamalan ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah sholat fardlu. Adapun isi kitab *Fasholatan* yang dimaksud oleh peneliti adalah bab gerakan dan bacaan sholat, syarat dan rukun sholat serta hal-hal yang membatalkan sholat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kajian kitab *Fasholatan* pada santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat pengamalan ibadah pada santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?
3. Apakah ada korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* terhadap pengamalan ibadah santri baru tingkat SMP/MTs di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara santri baru yang mempelajari kitab *Fasholatan* dengan

pengamalan ibadah santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan, Cilacap tahun 2020-2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* Dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/Mts Di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddih Tahun 2020-2021” memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan IAIIG Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan penulis secara pribadi maupun praktisi khususnya mengenai korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* terhadap pengamalan ibadah sholat Santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Kitab *Fasholatan*

a. Pengertian Kajian Kitab *Fasholatan*

Kajian dalam Bahasa arab disebut *At-Ta'lim* berasal dari kata *ta'allama yata'allamu ta'liman* yang artinya belajar. Pengertian dari makna *ta'lim* mempunyai nilai ibadah sendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seseorang yang memiliki ilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim. (Hasan Ismail. 2009) Kata kajian memiliki makna bentuk pengajaran kyai terhadap santri-santrinya. (Samsul Nizar. 2013: 138)

Kitab *Fasholatan* merupakan kitab karya Kyai Musyawir bin Hj Anwar, Kaliabu, Salaman, Magelang. Kitab *Fasholatan* merupakan kitab yang berisi seputar sholat. Kitab *Fasholatan* karya Kyai Musyawir bin Hj. Anwar ini menjelaskan tentang tiga pokok pembahasan utama, yakni Tuntunan Shalat Fardhu, Tuntunan Sholat sunnah dan 'Aqoid seket dengan menggunakan bahasa jawa yang ditulis dengan *pegon*. Secara rinci kitab ini juga membahas mengenai Adzan dan Iqomah, Wudhu, Sholat Fardhu, Sholat Sunnah dan doa-doa setelah sholat. (Kyai Musyawir, 1986 :1)

Dalam hal ini, kajian kitab *Fasholatan* merupakan pembelajaran atau mengaji kitab *Fasholatan* yang dilakukan secara mendalam oleh

santri putri yang baru saja menetap di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddid.

b. Isi kitab *Fasholatan*

Isi atau pembahasan yang terdapat pada kitab *Fasholatan* terdiri dari tiga bab utama, yakni bab sholat fardhu, bab sholat sunnah dan bab *'aqoid seket*. Dalam konteks ini, peneliti hanya akan membahas bab sholat fardhu, yakni meliputi bab orang yang wajib melaksanakan sholat, syarat-syarat sholat, rukun sholat, bacaan dan gerakan sholat, serta hal-hal yang membatalkan sholat.

1) Orang yang diwajibkan sholat

Adapun orang yang wajib melaksanakan sholat menurut Kyai Musyawir dalam kitab *Fasholatan*, yakni sebagai berikut:

- a) Islam. Orang kafir tidak wajib melaksanakan sholat.
- b) *Baligh*. Anak yang berusia tujuh tahun untuk diajarkan sholat, sementara pada usia 10 tahun jika tidak melaksanakan sholat untuk dapat memukulnya.
- c) *'Aqil*. Orang gila, ayan dan orang mabuk tidak wajib sholat.
- d) *Thohir*. Maksudnya adalah suci dari haid dan nifas

Sementara itu, menurut Faishal Amin dkk dalam buku *Menyingkap sejuta permasalahan dalam FATH AL-QARIB*, orang yang wajib melaksanakan sholat ada 3, yakni:

- a) Islam. Maka tidak wajib bagi orang kafir untuk melaksanakan shalat. Namun orang yang murtad, maka wajib mengqadha' shalat yang telah ditinggalkan.
- b) Aqil Baligh. Maka tidak wajib melaksanakan shalat bagi anak kecil, baik laki-laki maupun perempuan.
- c) Berakal. Maka tidak wajib melaksanakan shalat bagi orang gila.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang yang wajib melaksanakan shalat adalah orang tersebut Islam, *Aqil Baligh*, dan berakal. Namun menurut Kyai Musyawir dalam kitab *Fasholatan* orang yang wajib melaksanakan shalat juga harus dalam keadaan suci, baik dari *haid* maupun *nifas*. Sementara menurut Faishal Amin, hal tersebut tidak termasuk kedalam orang yang wajib melaksanakan shalat.

2) Syarat-syarat Sholat

Adapun syarat-syarat sholat sebagaimana yang dijelaskan pada kitab *Fasholatan* yakni ada 6, sebagai berikut:

- a) Suci dari hadas kecil dan hadas besar. Hadas adalah keadaan tubuh yang tidak suci, namun bukan karena ada kotoran yang menempel pada tubuh. Hadas terbagi menjadi dua, yakni hadas besar dan hadas kecil.
- b) Suci dari najis baik pada badan, pakaian dan tempat

- c) Menutup aurat. Adapun aurat bagi laki-laki adalah antara pusar hingga lutut, sementara aurat perempuan yakni seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- d) Masuk waktu sholat
- e) Menghadap kiblat (ka'bah)
- f) Mengetahui syarat rukun sholat

Sementara itu, menurut M. Syukron Ma'sum dalam Buku Pintar Panduan Lengkap Ibadah Muslimah, syarat-syarat sholat ada 5, yakni:

- a) Sudah masuk waktu sholat

Waktu-waktu sholat menurut Ahmad Sunarto sebagai berikut:

- (1) Waktu *Dzuhur* yaitu sejak tergelincirnya matahari hingga bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut, dan ditambah bayangan ketika *istiwa'*. *Istiwa'* adalah ketika matahari tepat diatas kepala sehingga tidak ada bayang-bayang.
- (2) Waktu *Ashar* yaitu setelah habisnya waktu *Dzuhur* hingga matahari terbenam
- (3) Waktu *Maghrib* yaitu dimulai ketika matahari terbenam hingga terbenamnya mega merah.
- (4) Waktu *Isya'* yaitu dimulai dari terbenamnya mega yang merah hingga terbitnya *fajar shidiq*. *Fajar Shidiq* adalah fajar yang cahayanya menyebar secara horizontal

sicakrawala. Dikatakan *fajar shidiq* karena setelah cahayanya muncul, maka tidak menghilang lagi sehingga memberitakan kebenaran akan waktu *subuh*.

(5) Waktu *Shubuh* yaitu dimulai ketika *fajar shidiq* hingga terbitnya matahari. (Achmad Sunarto, 2015 :79)

b) Suci baik dari hadas besar maupun hadas kecil

Menurut Abu Sakhil hadas besar dan hadas kecil adalah sebagai berikut:

(1) Hadas besar

Hadas besar adalah hadas yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

(a) *Haid*. *Haid* adalah darah yang keluar pada wanita secara alami, bukan dalam suatu sebab serta dalam waktu tertentu.

(b) *Nifas*. *Nifas* adalah darah yang keluar dari Rahim setelah seorang wanita melahirkan.

(c) Keluar *mani* atau sperma baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Maksud dari keluar *mani* secara tidak disengaja yakni berupa mimpi basah.

(d) *Wiladah* atau melahirkan

(e) Bertemuinya dua kemaluan (*jima'* atau bersetubuh) meskipun tidak mengeluarkan *mani'*.

(f) Meninggal dunia (Abu Sakhi, 2016 :34)

(2) Hadas kecil

Hadas kecil adalah hadas yang disebabkan oleh hal-hal berikut:

(a) Keluarnya sesuatu dari jalan depan atau jalan belakang.

Maksudnya adalah keluarnya sesuatu dari *khubul* maupun *dubur* baik itu berupa gas (misalnya kentut), cair (misalnya air kencing, *wadi* dan *mazi*), serta berupa padat (misalnya kotoran, batu ginjal dan lain lain).

(b) Tidur. Adapun tidur yang dimaksud yakni tidur yang memungkinkan keluarnya sesuatu dari *dubur* maupun *kubul*.

(c) Hilang akal yang dikarenakan mabuk, pingsan maupun ayan.

(d) Menyentuh bagian kemaluan dengan telapak tangan tanpa menggunakan *satir* atau alas. Baik pada diri sendiri maupun anak kecil.

(e) Bersentuhannya kulit laki-laki dan perempuan yang sudah baligh dan bukan *mahrom*. (Abu Sakhi, 2016: 35)

Adapun yang dimaksud dengan suci dari hadas adalah suci atau terbebas dari hal-hal yang telah disebutkan yakni berupa hadas besar maupun hadas kecil. Cara bersuci dari hadas besar

yakni dengan cara mandi wajib. Sementara cara bersuci dari hadas kecil yakni dengan cara berwudhu atau tayamum (ketika tidak menemukan adanya air atau dalam keadaan darurat).

- c) Suci dari najis. Yang harus suci dalam hal ini adalah badan, pakaian dan tempat sholat.
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat (Syukron Ma'sum, 2012: 52)

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat sholat adalah sebagai berikut:

- a) Suci dari Hadas kecil dan hadas besar
- b) Suci dari najis, baik berupa badan, pakaian dan tempat.
- c) Menutup aurat yakni dari pusar hingga lutut bagi laki-laki dan seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah bagi perempuan.
- d) Masuk waktu sholat. Yakni waktu awal dimulainya sholat dan waktu akhir sebagai batas waktu sholat.
- e) Menghadap kiblat. Kiblat yang dimaksud adalah Ka'bah.

Namun menurut Kyai Musyawir, mengetahui syarat dan rukun sholat juga merupakan salah satu dari syarat-syarat sholat, namun tidak demikian dengan Syukrom Ma'sum yang berpendapat bahwa syarat sholat hanya lima, sebagaimana telah disebutkan.

3) Rukun Sholat

Rukun sholat yakni perkara-perkara yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan sholat. Adapun rukun-rukun sholat menurut Kyai Musyawir berjumlah 13, sebagai berikut:

- a) Niat. Adapun niat dilaksanakan didalam hati bersamaan dengan *takbirotul ihrom*.
- b) Berdiri. Maksudnya adalah sholat dengan berdiri bagi orang yang mampu untuk berdiri. Ketika seseorang tidak mampu berdiri, maka diperbolehkan sholat dengan duduk. Ketika seseorang tidak mampu sholat dengan duduk, maka diperbolehkan dengan tidur miring. Ketika seseorang tidak mampu sholat dengan tidur miring, maka diperbolehkan dengan tidur terlentang dan menggunakan isyarat. Ketika seseorang tidak mampu dengan isyarat, maka cukup dengan dilafalkan didalam hati.
- c) *Takbirotul ikhram*. Yakni mengucapkan *Allahu akbar* yang mana suara tersebut terdengar oleh dirinya sendiri.
- d) Membaca surat *Al Fatihah*.
- e) *Ruku'* dengan *tuma'ninah*. *Thuma'ninah* yakni berhenti sebentar ketika *ruku'* yakni setelah membaca bacaan *ruku'*. Adapun *Thuma'ninah* adalah seukuran dengan membaca *subhanaallah*.
- f) *I'tidal* dengan *thuma'ninahnya*
- g) Sujud dua kali dengan *thuma'ninah*.

- h) Duduk diantara dua sujud dengan *thuma'ninah*
- i) Duduk *tasyahud akhir*, yakni duduk akhir yang beriringan salam.
- j) Duduk saat *tasyahud akhir*
- k) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- l) Membaca salam pertama. Membaca salam yang kedua adalah sunnah
- m) Tertib. Tertib maksudnya adalah berurutan sesuai dengan yang telah disebutkan. (Kyai Mushawir, 1986: 11)

Menurut K.H Moch. Anwar dan H. Anwar Abubakar, Lc. dalam buku terjemah Sullamut Taufiq karya Syekh Imam Nawani Banten, ruku' sholat yakni ada 17 sebagai berikut:

- a) Niat mengerjakan sholat yang dilafalkan didalam hati sambil menentukan sebabnya.
- b) Takbirotul Ikhram yakni membaca Allahhuakbar dengan suara yang terdengar oleh dirinya sendiri.
- c) Berdiri ketika melaksanakan sholat fardhu, bagi yang mampu berdiri.
- d) Membaca surat Al Fatihah. Mulai dari *Bismillah*, *tasydidnya* surat Al fahihah, secara terus menerus, tertib, memperhatikan makhroj huruf-hurufnya dan tidak melakukan kesalahan dalam membacanya hingga merubah maknanya.
- e) *Ruku'*

- f) *Tuma'ninah* ketika *ruku'*
- g) *I'tidal*
- h) *Tuma'ninah* ketika *I'tidal*
- i) Sujud dua kali
- j) *Tuma'ninah* ketika sujud
- k) Duduk diantara dua sujud
- l) *Tuma'ninah* ketika duduk diantara dua sujud
- m) Duduk untuk membaca *tasyahud akhir*
- n) Membaca *tasyahud akhir*
- o) Membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW.
- p) Membaca salam
- q) Tertib maksudnya adalah berurutan sebagaimana telah disebutkan diatas. (M. Anwar dan Anwar Abu Bakar, 2015: 55)

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rukun sholat menurut Kyai Musyawir dalam kitab *Fasholatan* dengan pendapat M. Anwar dan Anwar Abu Bakar dalam terjemah kitab Sullamut-Taufiq adalah sama yakni terdapat 17 rukun sholat, namun dalam kitab *Fasholatan* diperinci sehingga *tuma'ninah* dalam *ruku'*, *I'tidal*, *sujud* dan duduk diantara dua sujud digabungkan.

4) Gerakan dan Bacaan Sholat

Ketika seseorang akan melaksanakan sholat, maka akan lebih baik jika sebelum melafalkan niat, terlebih dahulu membaca surah An

Nas. Hal ini bertujuan supaya hatinya terjaga dari setan. Setelahnya maka melafalkan niat dan memulai gerakan sholat sebagai berikut.

a) Niat

Adapun melafalkan niat secara lisan adalah *sunnah*. Sementara *rukunnya* yakni melafalkan di dalam hati bersamaan dengan *takbirotulikhram*. Adapun bacaan niat sholat fardhu, sebagai berikut:

(1) Niat sholat *Dzuhur*

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“saya niat sholat *Dzuhur* empat rakaat, menghadap qiblat, karna Allah SWT.”

(2) Niat sholat *Ashar*

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“saya niat sholat *Ashar* empat rakaat, menghadap qiblat, karna Allah SWT.”

(3) Niat sholat *Maghrib*

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“saya niat sholat Maghrib, tiga rakaat, menghadap qiblat, karna Allah SWT.”

(4) Niat sholat *Isya*’

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“saya niat sholat *Isya*, empat rakaat, menghadap qiblat, karna Allah SWT.”

(5) Niat sholat *Subuh*

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

“saya niat sholat *Subuh*, dua rakaat, menghadap qiblat, karna Allah SWT.” (Kyai Mushawir, 1986 :12)

b) *Takbirotulikhram*

Takbirotulikhram adalah mengangkat kedua telapak tangan hingga diatas pundak. Posisi telapak tangan adalah dibuka. Kemudian kedua tangan diletakkan diatas perut, dibawah dada. Dengan tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri. (Kyai Musyawir, 1986 :13) Bacaan *takbirotulikhram* adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ

“Allah maha besar”

Setelah membaca *Takbirotulikhram* maka di sunnahkan membaca doa *iftitah* sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ
 وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
 حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
 وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ

“Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan maha suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya dan aku dari golongan orang muslimin.”

Setelah membaca doa *iftitah*, maka dilanjutkan membaca surat *Al fatihah*. sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَالِكِ
 يَوْمِ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ،

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“ Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Padamulah aku mengabdikan dan kepada-Mulah aku mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat.”

c) *Ruku'*

Adapun tatacara ruku' dilakukan setelah selesai membaca suratan pendek. Yakni kedua tangan diangkat (seperti *takbirotulikhram*) bersamaan dengan melafalkan *Allahuakbar*. Kemudian membungkukkan badan dengan kedua tangan memegang lutut (lutut pada posisi tegak). Posisi punggung rata dan posisi kepala tidak boleh menunduk (rata dengan punggung). (Kyai Musyawir, 1986 :17) Setelah sempurna, maka membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Tuhan yang maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya”

d) *I'tidal*

Adapun *I'tidal* dilakukan setelah selesai *tuma'ninah* pada *ruku'*. Yakni dengan mengangkat kedua tangan (seperti *takbirotulikhram*) bersamaan dengan membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

“Allah mendengar orang yang memuji-Nya”

kemudian kedua tangan dilepaskan perlahan, dengan tidak menggerak-gerakkan diluar gerakan sholat. Adapun posisi badan yakni tegak. (Kyai Musyawir, 1986 :17) kemudian membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمِثْلَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

“Ya Allah Tuhan kami! Bagi Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang kau kehendaki sesudah itu.”

e) Sujud

Sujud dilaksanakan setelah *I'tidal*. Adapun tatacara sujud adalah mendahulukan lutut untuk diletakkan pada bumi, lalu kedua telapak tangan, kemudian kening dan hidung. Ketika sujud jangan ada segala sesuatu yang menghalangi menempelnya kening pada bumi. Posisikan kaki seperti menginjit dan pantat diangkat. Posisikan tangan dengan tidak menempel pada perut. Laki-laki akan lebih baik jika kedua siku diregangkan, namun bagi perempuan untuk tidak melakukan hal serupa. Ketika hendak sujud, disertai membaca *Allahuakbar*. (Kyai Musyawir, 1986 :18) Kemudian membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

“maha suci Tuhan yang maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya”

f) Duduk diantara dua sujud

Adapun duduk diantara dua sujud dilaksanakan ketika bangun dari sujud dengan membaca *Allahuakbar*. Ketika bangkit dari sujud, dahulukan kening yang diangkat. Kemudian letakkan kedua tangan diatas paha. Posisi tangan adalah telapak tangan menempel pada paha dengan ujung jari disejajarkan dengan lutut. Lalu posisikan telapak kaki sebelah kiri diduduki dan telapak kaki sebelah kanan diposisikan seperti menginjit. (Kyai Musyawir, 1986 :19) Kemudian membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَرَحْمَتِي وَاجْبُرْنِي وَرَفَعْنِي وَرَزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

“ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihnilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”

g) Sujud kedua

Setelah duduk diantara dua sujud, kemudian sujud kembali. Adapun sujud yang kedua ini tatacara dan bacaannya sama dengan sujud yang pertama. Sujud yang kedua ini berarti *Musholi* telah melaksanakan sholat satu rakaat. (Kyai Musyawir. 1986: 20)

h) Tatacara berdiri untuk menambah rakaat

Setelah selesai melafalkan bacaan sujud kedua, untuk menambah rakaat maka *musholi* berdiri dengan cara mengangkatkening dari tempat sujud, bersamaan dengan melafalkan kalimat takbir. Disunahkan memanjangkan kalimat *takbir* hingga berdiri tegak. Setelah itu dilanjutkan seperti gerakan setelah takbir pada awal shalat. (Kyai Musyawir. 1986: 21)

i) *Duduk Tasyahud Awal*

Duduk tasyahud awal adalah duduk yang dilakukan pada rakaat kedua ketika shalat yang dikerjakan tiga atau empat rakaat. Adapun tatacaranya yakni dengan kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan tegak layaknya berjinjit. Untuk posisi tangan kiri sejajar dengan lutut dan tangan kanan disunahkan menggenggam, kemudian jari telunjuk lurus ketika melafalkan lafat *إِلَّا اللَّهُ*.

Bacaan *Tasyahud awal* sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ
الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، أَلْسَلَامُ عَلَیْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
، أَلْسَلَامُ عَلَیْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

j) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* adalah duduk sebelum salam. Adapun tatacara duduk *tasyahud akhir* adalah duduk dengan pantat langsung ketanah, kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan. Kemudian telapak kaki kanan tegak layaknya berjinjit. Posisi tangan sama dengan posisi ketika duduk *tasyahud awal*. Kemudian membaca:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ
الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ، اَلسَّلَامُ عَلَيكَ اَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللّٰهِ الصّٰ لِحَيْنِ ،
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ، وَ اَشْهَدُ اَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ اٰلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَىٰ اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
، وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ
اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى
سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَىٰ اٰلِ سَيِّدِنَا
اِبْرَاهِيْمَ، فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ
مَّجِيْدٌ

k) Salam

Setelah membaca *takhiyat akhir*, maka dilanjutkan dengan salam. Yakni menoleh kearah kanan dengan posisi kira-kira ketika seseorang berada dibelakang orang yang sedang salam terliat pipinya. Adapun salam kedua yakni kearah kiri, hukumnya adalah Sunnah. Bacaan salam adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

“keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”

5) Hal-hal yang membatalkan Sholat

Beberapa hal yang mengakibatkan batalnya sholat menurut Kyai Musyawir, dalam kitab Fasholatan antara lain:

- a) Sebab hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.
- b) Sebab kejatuhan najis. Apabila kejatuhan najis dan dengan segera dibuang, maka tidak membatalkan sholat.
- c) Sebab terbukanya aurat dengan sengaja. Jika aurat terbuka karena terkena angin, maka langsung ditutup dan sholat menjadi tidak batal.
- d) Berbicara disengaja walaupun satu kata
- e) Sengaja melakukan perkara yang membatalkan puasa, seperti memasukkan air kedalam telinga, dsb

- f) Sebab makan dalam jumlah banyak meskipun dalam keadaan lupa.
Makan yang tidak menyebabkan batal adalah makan yang sedikit dalam keadaan lupa.
- g) Bergerak sebanyak tiga kali secara berturut-turut meskipun dalam keadaan lupa.
- h) Melompat dengan keras
- i) Memukul dengan keras
- j) Menambah rukun sholat yang berupa gerakan
- k) Sebab mendahului imam hingga dua rukun yang berupa gerakan
- l) Niat membatalkan dari sholat
- m) Niat menangguhkan akan membatalkan sholat
- n) Ragu-ragu dalam sholat
- o) Murtad

Sementara itu dalam terjemah kitab Sullamut Taufiq, yang di terjemahkan oleh K.H Moch. Anwar, hal-hal yang membatalkan sholat anatar lain:

- a) Sebab ucapan selain bacaan sholat, meskipun dua huruf atau satu huruf yang memberi arti
- b) Melakukan pekerjaan banyak dan terus menerus, misalnya tiga gerakan melangkah
- c) Melakukan satu gerakan yang berlebihan seperti meloncata atau menggerakkan badan tanpa sebab

- d) Menambah rukun yang berupa gerakan secara sengaja. Misalnya melakukan rukuk dua kali.
- e) Sekali gerakan sebab main-main
- f) Makan atau minum yang disebabkan lupa namun tidak hanya sedikit
- g) Berniat membatalkan sholat
- h) Menangguhkan akan membatalkan sholat karena sesuatu
- i) Keragu-raguan dalam sholat
- j) Tertinggalnya satu rukun dengan disertai keraguan terhadap niat *takbirotul ikhram*.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan diatas, maka hal-hal yang dapat membatalkan sholat antara lain:

- a) Sebab hadas, baik hadas besar maupun kecil, seperti kentut dll
- b) Sebab kejatuhan najis jika tidak langsung dibuang.
- c) Membuka aurat secara sengaja
- d) Sebab ucapan selain bacaan sholat yang memberi arti
- e) Melakukan banyak gerakan secara terus menerus diluar gerakan sholat
- f) Melakukan satu gerakan disengaja dengan keras, misal melompat atau memukul dengan keras
- g) Menambah rukun *fi'ly* secara sengaja, misal rukuk dua kali
- h) Makan atau minum dengan disegaja dan banyak

- i) Mendahului gerakan imam hingga dua rukun shalat
- j) Niat untuk membatalkan shalat
- k) Menangguhkan untuk membatalkan shalat
- l) Keragu-raguan dalam shalat
- m) Murtad atau keluar dari Islam

c. Metode Pembelajaran

Metode pengajaran adalah urutan, langkah-langkah dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi, sehingga tercapainya tujuan dari materi yang disampaikan. (Kusnadi. 2018: 13) sementara, pondok pesantren dalam penggunaan metode pembelajaran biasanya lebih sering menggunakan metode-metode Tradisional. Adapun yang termasuk metode-metode Tradisional yakni metode *sorogan* dan metode *bandongan*.

Metode *sorogan* adalah metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan materi kepada murid (santri) secara individual atau kelompok santri pada tingkat rendah. Ketika menggunakan metode *Sorogan*, guru atau pendidik dapat lebih mudah mengetahui dan mengontrol perkembangan pengetahuan muridnya. Selain itu, murid juga harus disiplin tinggi dan guru harus meluangkan banyak waktu dan tenaga mengingat jumlah individu pada kelompok yang menggunakan metode ini adalah kelompok dengan jumlah sedikit. (Jumajil Qomar, 2012: 143)

Metode *Bandongan* atau sering disebut dengan metode *Wetonan* menurut Zamakhsyari Dhoifier yaitu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab. Sementara murid atau santri mendengarkan. Metode ini biasanya diikuti oleh sekelompok murid dengan skala besar. Santri yang mengikuti metode pembelajaran *Bandongan* ini cenderung pasif dikarenakan penyampaian materi didominasi oleh guru. (Jumajil Qomar. 2012: 144)

Kajian kitab *Fasholatan* dalam pengajarannya di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin ini menggunakan metode *bandongan*. Yakni santri mendengarkan dan mencatat materi *Fasholatan* yang telah diterangkan oleh ustadzah yang menyampaikan materi. Metode ini diambil karena dinilai mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran kitab *Fasholatan*, sehingga murid faham dengan materi yang telah disampaikan.

2. Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan memiliki kata dasar amal yang berarti pekerjaan, perbuatan atau segala sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan kebaikan. (Mahfud kk, 2015: 13) dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan atau perbuatan yang dikerjakan atas dasar kebaikan merupakan suatu amal.

Ibadah secara umum adalah semua perbuatan orang islam yang halal dilaksanakan dengan diniatkan ibadah. Sedangkan ibadah secara khusus adalah perbuatan ibadah yang dilakukan sesuai dengan tatacara yang telah ditetapkan oleh Rosulullah SAW. Menurut Syekh Muhammad Abduh jika dipandang dari segi Bahasa, Ibadah adalah sikap tunduk dan taat secara maksimal yang dilatar belakangi keyakinan dan kepercayaan bahwa dzat yang disembah tersebut memiliki kekuasaan dan kebesaran diluar panca indra. (Labib dan Moh. Ridho. 2000: 44)

Sementara menurut Ibnu Taymiyah ibadah yakni taat kepada Allah dengan memenuhi segala perintahNya atau segala yang di cintai dan di ridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan. (Widuri, 2014:68) Ibadah juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang diridhoi dan disenangi Allah, baik berbentuk perkataan, perbuatan maupun bisikan hati. Sehingga Pengamalan ibadah adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun bisikan hati yang di cintai dan diridhai Allah.

Sementara Pengamalan ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan dalam ibadah sholat Fardhu baik itu berupa ucapan maupun perbuatan, yang mana pekerjaan tersebut tidak keluar dari bacaan maupun gerakan-gerakan sholat.

b. Macam-macam Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu

Sholat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang mana telah ditentukan aturannya yakni dimulai dengan *takbirotul ihram* dan diakhiri salam. Adapun aturan baik perkataan maupun perbuatan sholat tersebut sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. “ Sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.” dengan demikian perkataan ataupun gerakan dalam sholat adalah sebagaimana telah di contohkan oleh Nabi, sehingga tidak ada inovasi maupun modifikasi dalam praktik sholat. (2010: 24)

Sehingga macam-macam pengamalan ibadah dalam sholat Fardhu yang dimaksudkan adalah pengamalan ibadah dalam bentuk perkataan seperti do'a atau bacaan dalam sholat. Serta pengamalan ibadah dalam bentuk perbuatan yakni gerakan-gerakan sholat.

Menurut Abdurrahman Al Jaziri, dalam sholat terdapat *fardu qauliyah* (bacaan) dan *fardu fi'liyah*. Adapun yang termasuk fardhu qauliyah antara lain:

- 1) Takbiratul ihram
- 2) Membaca Al Fatihah
- 3) Tasyahud
- 4) Sholawat atas nabi Muhammad SAW
- 5) Salam yang pertama (Abdurrohman Al Jaziri. 2017:58)

Sementara itu, fardhu fi'liyah (gerakan) adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri
- 3) Ruku'
- 4) I'tidal (bangkit dari ruku')
- 5) Sujud. Baik sujud pertama maupun sujud kedua
- 6) Duduk antara dua sujud
- 7) Duduk terakhir
- 8) Tertib (Abdurrohman Al Jaziri. 2017:58)

Adapun Sunnah-sunnah Qouliyah dalam sholat, sebagai berikut

- a) Membaca do'a *iftitah*
- b) Membaca *ta'awudz* ketika hendak membaca *Al Fatihah*
- c) Membaca Amiin setelah membaca surat *Al Fatihah*
- d) Membaca *Al-Qur'an* yang mudah setelah membaca surat *Al Fatihah*
- e) Membaca tasbih ketika *ruku'* dan sujud
- f) Berdo'a didalam sujud
- g) Membaca do'a didalam *I'tidal*
- h) Membaca doa ketika duduk diantara dua sujud pada setiap raka'at
- i) Membaca do'a setelah selesai membaca *tahiyat akhir*
- j) Membaca salam yang kedua (Abdul Qodir M. Mansyur. 2019: 303)

Sunnah-sunnah Fi'liyah dalam sholat sebagai berikut:

- a) Mengangkat kedua belah tangan ketika takbirotul ikhram, ruku', I'tidal, dan ketika berdiri setelah tahiat awal

- b) Meletakkan bagian dalam telapak tangan kanan diatas bagian luar telapak tangan kiri diletakkan diatas perut, bagian bawah dada
- c) Memandang tempat sujud
- d) Ruku' sesuai petunjuk nabi Muhammad SAW. ketika ruku' beliau tidak terlalu mendingakkan kepala dan tidak menunduk. Tangan diletakkan diatas lutut dengan jari-jari tangan diregangkan
- e) Meletakkan anggota sujud secara berurutan yakni kedua lutut kemudian kedua telapak tangan dahi dan terakhir hidung.
- f) Duduk istirohah
- g) Duduk iftirosy disemua duduk
- h) Meletakkan kedua tangan diatas paha ketika duduk tasyahud, jari kiri ditelungkupkan (menggenggam) jari kanan digenggam kecuali jari telunjuk
- i) Duduk tawarruk pada tahiyyat akhir
- j) Menoleh pada salam pertama (Abdul Qodir M. Mansyur. 2019: 327)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah sholat fardhu yang sesuai dengan kitab *Fasholatan* antara lain adalah:

- a) Niat
- b) *Takbirotul ihrom*
- c) Mengangkat kedua tangan ketika *takbirotul ihrom*

- d) Meletakkan bagian dalam telapak tangan kanan diatas bagian luar telapak tangan kiri diletakkan diatas perut, bagian bawah dada
- e) Membaca surat Al Fatihah
- f) Ruku' sesuai petunjuk nabi Muhammad SAW. ketika ruku' beliau tidak terlalu mendingakkan kepala dan tidak menunduk. Tangan diletakkan diatas lutut dengan jari-jari tangan diregangkan
- g) Membaca do'a ketika ruku'
- h) *I'tidal*
- i) Membaca do'a I'tidal
- j) Sujud
- k) Membaca do'a ketika sujud
- l) Duduk diantara dua sujud
- m) Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud
- n) Duduk iftirosy ketika duduk *tahiyat awal*
- o) Membaca do'a *tahiyat awal*
- p) Meletakkan kedua tangan diatas paha ketika duduk tasyahud, jari kiri ditelungkupkan (menggenggam) jari kanan digenggam kecuali jari telunjuk
- q) Duduk tawarruk pada *tahiyat akhir*
- r) Membaca *tahiya akhir*
- s) Mengucap salam
- t) Menoleh ketika mengucap salam

B. Penelitian yang Relevan

1. Karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Muhannadiyah Kalosi, Kab. Enrekang” yang disusun oleh Musafa (2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan teknik pengolahan data secara kuantitatif, dengan instrumen yang digunakan berupa observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan populasi sejumlah 93 siswa dan siswa yang dijadikan sampel sejumlah 28 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman fikih di MA Muhammadiyah Kalosi dapat dikategorikan sangat baik, begitupun dengan pengamalan ibadah siswanya. Sehingga tingkat pemahaman fikih sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa , khususnya dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di MA Muhammadiyah Kalosi.

Adapun persamaan antara penelitian Musafa dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pengamalan ibadah. Namun yang membedakan adalah obyek dan subyek penelitian. Obyek pada penelitian ini adalah kajian kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, sementara subyeknya adalah santri baru Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin tingkat SMP/MTs yang mengikuti kajian kitab *Fasholatan*.

2. Karya Ilmiah skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran kitab *Fasholatan* dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat anak” karya Hayyik Qurota Ainiya (2018) berdasarkan penelitian tersebut, peneliti

melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian Hayyik Qurota Ainiya yakni pembelajaran kitab *Fasholatan* menggunakan metode ceramah, pemberian contoh dan hafalan. Sementara hasil pembelajaran dari kitab *Fasholatan* terhadap anak-anak yakni anak menjadi tahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah sholat, anak menjadi hafal bacaan-bacaan sholat dan anak menjadi rajin dalam melaksanakan ibadah sholat.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan karya ilmiah karya Hayyik Qurota Ainiyah yakni keduanya sama-sama membahas mengenai Kitab *Fasholatan*. Adapun yang membedakan adalah metode penelitian yang digunakan, teknik penelitian, serta obyek, tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Uma Sukaran yakni model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori berhubungan dengan factor-faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang dianggap penting. Kajian kitab *Fasholatan* merupakan salah satu program pengajian di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dengan metode Sorogan. Kitab *Fasholatan* ini dikaji bagi seluruh santri baru tingkat SMP/MTs. Adapun tujuan dari kajian kitab *Fasholatan* yakni sebagai pengetahuan dasar terkait ibadah sholat, sehingga

santri baru dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran pada kitab tersebut. Berikut gambar kerangka berfikir:

Gambar 1.1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada pengumpulan data-data yang diperoleh dilapangan. (Sugiono, 2018: 63) Hipotesis adalah dugaan jawaban atas penelitian yang akan dilakukan (Umi Zulfa, 2010: 88) Menurut Sukardi hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis nihil) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interes si peneliti.
2. Ha (Hipotesis Alternatif) merupakan hipotesis yang menyatakan dalam kalimat positif, seperti halnya ada hubungan antara variable yang menjadi interes oleh peneliti (Sukardi, 2010:44)

Jadi, Ho dan Ha dalam penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* Dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Pondok di Pesantren Al Ihya’ulumaddin Kesugihan, Cilacap” adalah sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis alternatif)

“Ada hubungan antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap”

2. Ho (Hipotesis nihil)

“Tidak ada hubungan antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap”

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara, yang mana cara tersebut digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara penelitian adalah penyelidikan untuk mencari fakta dan prinsip yang dilakukan dengan hati-hati dan kritis. Sehingga metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data dan fakta demi tercapainya tujuan, yang disusun secara sistematis dengan berdasarkan konsep-konsep ilmiah. (Ajat Rukajat, 2012: 75) Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dengan judul “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan Cilacap tahun 2020-2021” adalah jenis penelitian korelasi dan lapangan. Disebut penelitian korelasi dikarenakan pada penelitian ini, peneliti menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan (dunia nyata). (Umi Zulfa, 2010: 24)

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis

statistik. (Sugiono, 2018: 7) Data-data yang diperoleh adalah melalui metode pengumpulan data berupa *questioner* atau angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah selama 3 bulan, yakni mulai dari bulan Oktober 2020 hingga bulan Januari 2021.
2. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan menurut Hadari Nawawi, populasi adalah seluruh obyek penelitian baik berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa yang berperan sebagai sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. (Ajat Rukajat, 2012: 61)

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang memiliki karakter tertentu. Penelitian tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil oleh peneliti yakni seluruh santri baru tingkat SMP/MTs yang mana santri baru tersebut telah selesai mengkaji kitab *Fasholatan*. Adapun populasi yang akan diteliti yakni sejumlah 132 santri.

Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi yang diteliti. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yakni *simple random sampling* yakni teknik pengambilan data yang dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata pada populasi. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan populasi yang diteliti adalah populasi yang homogen. Adapun rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan: n : Jumlah sampel

N : jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (Sugiyono, 2018: 143)

Adapun tingkat kesalahan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 5% sehingga jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{132}{1+132(0,1)^2}$$

$$n = 57$$

Berdasarkan rumus tersebut, populasi yang akan diteliti oleh peneliti sejumlah 132 santri yang kemudian dalam pelaksanaannya menggunakan sampel dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10%, sehingga jumlah sampel yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sejumlah 57 santri baru yang telah mengkaji kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020-2021.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang bervariasi. Variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018: 38) menurut Sugiono variabel penelitian antara lain:

1. Variabel independen adalah variabel bebas. Yakni variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi terjadinya perubahan variabel terikat. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan “X”. (Sugiono, 2018:39) Adapun variabel X yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Kajian Kitab *Fasholatan*”.
2. Variabel dependen adalah variabel terikat. Yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel “Y” yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengamalan Ibadah”.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian “Korelasi Antara Kajian Kitab *Fasholatan* dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru Tingkat SMP/MTs Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap Tahun 2020-2021” mempunyai dua obyek penelitian yaitu kajian kitab *Fasholatan* (Variabel X) dan pengamalan Ibadah (Variabel Y). Berikut tabel kisi-kisi angket yang akan digunakan oleh peneliti:

Table 3.1**Tabel kisi-kisi angket Variabel X**

Variabel	Indikator	No. Butir So'al	Jumlah Pertanyaan
Kajian Kitab <i>Fasholatan</i>	Pengertian kitab <i>Fasholatan</i>	1	1
	Orang yang diwajibkan sholat	2, 3, 4	3
	Syarat Sholat	5, 6, 7, 8	4
	Rukun Sholat	9, 10, 11, 12	4
	Gerakan sholat	13, 14, 16	3
	Bacaan sholat	15, 17, 18	3
	Batalnya sholat	19, 20	2

Table 3.2**Tabel kisi-kisi angket Variabel Y**

Pengamalan Ibadah Sholat Fi'liyah (gerakan)	Mengangkat tangan ketika <i>takbirotulikhram</i>	21	1
	Meletakkan kedua tangan diatas perut, bagian bawah dada	22	1
	Posisi ruku'	23	1
	Gerakan I'tidal	24	1
	Posisi sujud	25	1
	Posisi duduk diantara dua sujud	26	1
	Posisi duduk tahiyat awal	27	1
	Mengacungkan jari telunjuk saat tahiyat	28	1
	Posisi duduk tahiyat akhir	29	1
	Gerakan salam	30	1
Pengamalah	Melafalkan niat sholat	31	1

ibadah sholat Qouliyah (pengucap)	Melafalkan bacaan <i>takbirotul ikhram</i>	32	1
	Membaca surat <i>Al Fatikhah</i>	33	1
	Doa <i>ruku'</i>	34	1
	Doa <i>I'tidal</i>	35	1
	Doa sujud	36	1
	Doa duduk diantara dua sujud	37	1
	Doa <i>tahiyat awal</i>	38	1
	Doa <i>tahiyat akhir</i>	39	1
	Doa salam	40	1

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara instrumen pengumpulan data adalah instrumen atau alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Adapun untuk kepentingan pengumpulan data maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket

Teknik Angket adalah cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh informasi dari responden. Adapun cara yang digunakan yakni dengan membagikan pernyataan untuk diisi oleh responden. (Sugiyono, 2015: 119) Menurut Arikunto, angket terbagi menjadi dua, yakni angket tertutup dan angket terbuka. Sementara angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket tertutup adalah angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia (Zulfa, 2010: 65) Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang bertujuan untuk menggali data mengenai korelasi antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri baru tingkat SMP/MTs tahun 2020-2021 Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Angket yang digunakan terdiri dari 40 butir soal yang disebarakan kepada 57 santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.

Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan dalam penelitian guna mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiono, 2018: 93) Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang pada penelitian ini adalah berupa pernyataan.

Gradasi yang digunakan sebagai jawaban dari item instrumen pada skala *likert* sangat bervariasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Gradasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju untuk variable X, sedangkan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, untuk Variabel Y. Instrumen pada penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, sehingga responden hanya

memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Untuk pemberian skor, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Penskoran angket Kajian kitab *Fasholatan*

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.4

Penskoran angket pengamalan ibadah

No.	Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

Tabel 3.5

Kategori Skoring Pemahaman Santri

No	Nilai	Kategori
1	65 -80	Sangat Baik

2	49-64	Baik
3	33-48	Cukup
4	17 – 32	Kurang
5	1 ≥ 16	Sangat Kurang

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dengan mempelajari data-data maupun dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen yang digunakan untuk mendapatkan data berupa gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dan data santri baru Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin tahun 2020-2021 yang telah mengikuti Kajian kitab *Fasholatan* dan untuk mendapatkan data mengenai profil pondok pesantren.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu cara untuk melihat apakah instrumen penelitian tersebut mampu mengambil data yang tepat atau benar. Apabila instrumen tersebut tidak mampu mengambil data yang tepat, hal tersebut berarti data yang diambil tidak benar atau tidak sah. (Umi Zulfa. 2010:60)

Adapun dalam uji Validitas, peneliti menggunakan validitas internal/rasional yang mana kontruksi disusun berdasarkan pengembangan dari teori-teori. Selanjutnya di konsultasikan kepada para ahlinya. Peneliti mengambil tiga para ahli, yakni Bapak A. Adibuddin Al Halim M.Pd.I selaku dosen Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG), Ustadzah Melia Setyarini S.Pd. selaku ketua Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dan Ustadzah Khusnul Khotimah selaku pengampu Kajian kitab *Fasholatan* di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.

Peneliti akan melakukan ujicoba terhadap 57 responden di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin pada santri tingkat MTs/SMP yang telah selesai mengkaji kitab *Fasholatan*. Kemudian untuk uji validitas yakni menggunakan SPSS 24 *Corrected Item-Total Corelation*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung Validitas, adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan skor data dan skor hasil data masing masing variabel pada SPSS
- b. Klik *Analyze*, kemudian klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*
- c. Masukkan seluruh item variabel x ke variabels
- d. Cek list *Pearson: two tailed; flog*
- e. Klik Ok

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji keajegan atau ketetapan instrumen. Maksudnya adalah ketika instrumen tersebut digunakan kembali, maka akan memberikan hasil ukur yang sama. (Umi Zulfa, 2011: 94) Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel ketika harga r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung $\geq r$ tabel). Sedangkan instrumen dikatakan tidak reliabel ketika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< r$ tabel). (Lumaauridlo, 2019:147) Kemudian untuk uji reliabel, peneliti menggunakan *Alpha Cronbach* dari program SPSS 24. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung Validitas, adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan skor data masing masing variabel pada SPSS
- b. Klik *Analyze*, kemudian pilih *Scale* dan pilih *Reliability Analysis*
- c. Masukkan seluruh item variabel X ke items
- d. Pastikan pada model terpilih *Alpha*
- e. Klik Ok

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data yang akan digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis. (Nana Sudjana, 2010: 76) adapun peneliti mengumpulkan data dari responden dan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Sementara itu, analisis statistik mencakup analisis pendahuluan atau yang dering disebut dengan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini yakni uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data yaitu dengan nilai signifikan yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan program SPSS 24 *One-Sampel Kolmogrof- Sminrov Test*. Adapun cara yang digunakan dalam uji normalitas antara lain:

- a. Masukkan data hasil jumlah penskoran pada masing-masing variabel
 - b. Klik menu *Analyze* kemudian pilih *Regression* kemudian pilih *Linear*
 - c. Masukkan Variabel dependen dan variabel Independen pada kolom
 - d. Klik *Save* dan beri ceklis pada *Unstandardized* kemudian pilih *continue*
 - e. Kemudian kembali ke data view
 - f. Klik *Analyze*
 - g. Pilih *Nonparametric Tests*
 - h. Pilih *Legacy Dialogs*
 - i. Pada kotak dialog, masukkan *Unstandardized Regression* ke *Test Variable List*. Pastikan pada *Test Distribution* tercentang *Normal*
 - j. Klik *Ok*
2. Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu kajian kitab *Fasholatan* (Variabel X) dengan pengamalan ibadah santri baru (Variabel Y) di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Kesugihan Cilacap tahun 2020-2021, maka peneliti menggunakan program SPSS 24.0 *Correlations Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan data hasil jumlah penskoran pada masing-masing variabel ke SPSS
- b. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- c. Pindahkan semua variabel ke kolom *Variables*
- d. Pastikan *Pearson*, *Two-tailed* dan *Flag significant correlations* tercentang
- e. Pilih *Ok*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Adapun Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah pondok pesantren yang berdiri diatas tanah seluas 4 Ha, di desa Kesugihan Kidul, kecamatan kesugihan, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/1344 H dengan memanfaatkan musalla peninggalan ayahandanya yakni KH. Fadil. Mushalla tersebut akrab disebut dengan *Langgar Duwur*.

Awalmula perintisan, pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kesugihan, kemudian pada tahun 1961 pondok pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI). Barulah pada tahun 1983 oleh KH. Achmad Mustolih Badawi nama pesantren ini dirubah menjadi Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Adapun KH. Achmad Mustholin Badawi adalah putra dari KH. Achmad Badawi Hanafi. Berubahnya menjadi Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dikarenakan untuk mengenang KH. Achmad Badawi yang sangat mengagumi karya monumentak Imam Al Ghazali yakni kitab Al Ihya'ulumiddin.

Secara ekonomis, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin berada pada masyarakat yang *plural* (beragam) yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai negeri. Sedangkan secara geografis, letak pesantren tidak jauh dari pusat kota Cilacap. Sehingga, secara tidak langsung kondisi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan pesantren dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut tercipta oleh pengaruh karismatik para Kyai di wilayah Kesugihan yang kemudian identic dengan istilah kota santri. Letak geografis semacam ini memberikan inspirasi pada pesantren dalam memberdayakan masyarakat sekitar, yakni cenderung menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Maksud diberlakukan hal tersebut yakni agar kehadiran pesantren lebih nyata dalam peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

2. Struktur Dewan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Putri

Adapun struktur dewan pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin kesugihan, cilacap yakni terdiri dari dewan pengasuh, dewan pengawas dan dewan pelaksana. Sebagai berikut:

a. Dewan Pengasuh

- 1) Simbah Nyai Hj. Fauziah Mustholih
- 2) Simbah Nyai Hj. Salamah Hasbulloh
- 3) Ny. Hj. Wardah Shomithah
- 4) Ny. Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si.

- 5) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd.
- b. Dewan Pengawas
- 1) Ny. Muflikhah
 - 2) Ny. Hj. Ma'rifah AH
 - 3) Ny. Hj Kharisatul Ulwiyah, A.Mk.
 - 4) Ny Wirdianul 'Ulum, s.Psi.
 - 5) Ny. Elok Faiqoh
 - 6) Ny. Unaisah, AH
 - 7) Ny. Fasihatun Mutammimah,AH
- c. Dewan Pelaksana Nyai
- 1) Ny. Hj. Haizah
 - 2) Ny. Hj. Wijhatu Amalina, S.Ag
 - 3) Ny. Manarotul Baidlo, AH
 - 4) Ny. Masqurrotul Aeni
 - 5) Ny. Hj Mangunah, AH
 - 6) Ny. Auginida Sholikhah
 - 7) Ny. Wihdatul Husna, S.S
 - 8) Ny. Munjiyatun
- d. Struktur Pengurus Pelaksana PPAI Putri
- 1) MPP : Usth. Amaida Tusihana D, S.Sy
 - 2) Ketua Umum : Usth. Sri Kusmiatun, S.Pd
 - 3) Sekertaris Umum :Usth.Wisda Innarotuduja,S.Pd, AH

- 4) Biro Pendidikan : Usth. Melia Setyarini S.Pd
- 5) Biro Keamanan dan Humas : Usth. Khusnul Muslikhah S.E
- 6) Biro Sarpras dan Kebersihan : Usth. Zakiyaturroyani
- 7) Biro Kesehatan : Usth. Zulfaturrohmah

3. Santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan Cilacap saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Santri yang berada du Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, minimal adalah lulusan SD atau MI sederajat. Mereka diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pesantren seperti halnya sholat berjamaah, mujahadah, istighosah, diniyah dan pengajian kitab kuning. Selain itu, santri juga ditekankan mengikuti aktifitas rutin, seperti pembacaan ratiban, takror, nadzoman dan pembacaan tahlil.

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

No.	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1.	Tahfidz	24	54	78
2.	SLTP	308	337	645
3.	SLTA	190	297	487
4.	Mahasiswa	46	67	113
5.	Ndalem	76	21	97

	Jumlah			1.400
--	---------------	--	--	-------

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap

Proses pembelajaran sebaik apapun, tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut. Hal ini dikarenakan keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu factor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yakni sebagai penunjang segala aktifitas yang telah diprogramkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan lainnya yang berupa materi. Sementara itu, sarana non fisik berupa bimbingan maupun fikiran.

Berdasarkan uraian diatas, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap sebagai lembaga tentu memiliki seperangkat sarana dan prasarana guna menunjang dalam pelaksanaan segala aktifitas pesantren maupun masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang dibahas adalah sarana fisik, antara lain yaitu:

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1.	Masjid	√		1

2.	Aula Santri Putra	√		1
3.	Aula Santri Putri	√		1
4.	Perpustakaan	√		1
5.	Koperasi Santri Putra	√		1
6.	Koperasi Santri Putri	√		1
7.	Komplek Santri Putra Tahfidz	√		1
8.	Komplek Santri Putri Tahfidz	√		1
9.	Komplek Mahasiswa Putra	√		1
10.	Komplek Mahasiswi Putri	√		1
11.	Komplek SLTA Putra	√		2
12.	Komplek SLTA Putri	√		3
13.	Komplek SLTP Putra	√		2
14.	Komplek SLTP Putri	√		3
15.	Kantor Sekretariat Putra	√		1
16.	Kantor Sekretariat Putri	√		1
17.	Kamar Mandi Putra	√		70
18.	Kamar Mandi Putri	√		40
	Jumlah			132

5. Kegiatan santri

Adapun kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yakni kegiatan pokok, kegiatan penunjang dan kegiatan pengembangan. Berikut peneliti akan menjabarkan satu persatu:

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok pesantren merupakan berbagai kegiatan pesantren yang telah dikonsepsi sebagai kegiatan wajib bagi santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian santri dan telah dilaksanakan dari awal berdiri hingga sekarang, juga merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap. Tujuan diadakannya kegiatan pokok pesantren adalah sebagai upaya pembekalan terhadap para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagai ciri khas pondok pesantren pada umumnya.

Adapun kegiatan pokok Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini, Kesugihan, Cilacap yang dimaksudkan, antara lain adalah:

1) Pengajian Al Qur'an

Telah diterangkan oleh para Hukama pada kitab Khazinatul Asrar halaman 20: "adapun hak anak yang wajib dijalankan oleh orangtuanya yakni ada tiga, memberi nama yang baik setelah dilahirkan, mengajarkan Al Qur'andana dan serta pengertian-pengertian tentang agama dan Mengkhitankan."

Berpijak dari itulah, maka Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini sebagai lembaga yang dipercayai oleh walisantri untuk mendidik putra putrinya menyelenggarakan kajian Al Qur'anyang mana kajian tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri Al Ihya'ulumaddini. Tujuan diadakannya pengajian Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat Al Qur'ansesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- b) Santri dapat tergugah semangatnya untuk memahami ayat Al Qur'an
- c) Santri dapat termotivasi untuk memahami kandungan Al Qur'an, kemudian diharapkan mampu mengenalkannya serta mempublikasikannya pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengajian Al Qur'an, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddini mempunyai tiga sistem pengajian yang telah direalisasikan, sebagai berikut:

- a) Pengajian Juz 'Amma Bil-Gaib

Pengajian Juz 'Amma Bil Ghaib adalah pengajian Al Qur'an dengan metode hafalan. Para santri diwajibkan untuk bersama-sama belajar membaca Juz 'Amma dengan gurungajinya masing-masing, kemudian para santri diwajibkan untuk menghafal Juz 'Amma dan menyetorkannya kepada guru. Santri dituntut untuk hafal terlebih dahulu sebelum menghadap kepada guru guna menyetorkan hafalannya. Pengajian ini ditargetkan dapat di selesaikan oleh para santri dalam jangka waktu satu tahun. Adapun tujuan dari dilaksanakannya pengajian Juz 'Amma Bil Ghaib adalah:

- (1) Melatih santri untuk hafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan mengaplikasikannya dalam sholat lima waktu.

(2) Membekali santri agar gemar membaca dan menghafal Al Qur'an.

b) Pengajian Al Qur'an Bin Nazar

Pengajian Al Qur'an Bin Nazar adalah pengajian Al Qur'an 30 juz dengan cara santri membaca ayat-ayat suci Al Qur'an (melihat mushaf Al Qur'an) dihadapan guru, untuk disimak. Pengajian ini diperuntukkan bagi santri yang telah khatam Juz 'Amma bil-Ghaib. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengajian Al Qur'an Bin Nazar adalah:

- (1) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar.
- (2) Santri memiliki sanad *muttasil* sampai Rosulullah SAW. dalam membaca Al Qur'an.
- (3) Santri mengetahui dan mempraktikkan bacaan gharib, didalam Al Qur'an terdapat beberapa bacaan yang tidak nampak dalam tulisan sehingga harus diperhatikan dan menirukan bacaan guru.

c) Pengajian Al Qur'an Bil Ghaib

Pengajian Al Qur'an bil Ghaib adalah sistem pengajian Al Qur'an 30 juz yang dilaksanakan dengan cara santri menghafal dan menyetorkan seluruh hafalannya kepada guru. Pengajian ini hanya boleh dikaji bagi santri yang telah khatam

pada pengajian Al Qur'an Bin Nazar. Adapun santri tahfidz bertempat di komplek Roudlotul Qur'an yang mana komplek tersebut adalah komplek yang dikhususkan bagi santri yang menghafal Al Qur'an. Tujuan dari pengajian Al Qur'an Bil Ghaib antara lain:

- (1) Santri dapat menghafal Al Qur'an dan dapat melafalkannya dengan baik dan juga benar sebagaimana dalam kaidah ilmu tajwid.
- (2) Diharapkan santri mampu mendalami al qur'an, mulai dari ilmu membaca, ilmu tafsir, 'ulumul Qur'an, ilmu balaghah dll.

Santri yang telah hafal 30 juz bil ghaib, khatam 30 juz bin Nazar dan Juz 'Amma bil Ghaib akan wisuda pada peringatan Haul Muassis dan ulang tahun pondok pesantren yaitu setiap malam 27 bulan Jumadil Akhir.

2) Pengajian Sorogan

Pengajian Sorogan adalah pengajian kitab kuning yang dilakukan dengan cara santri menyodorkan kitabnya, minta untuk dibacakan oleh ustadz maupun ustadzahnya. Kemudian santri akan membaca kitab tersebut dengan bacaan semirip mungkin sesuai bacaan yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustazahnya. Program ini sangat membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (kitab

gundul), dikarenakan pengajian kitab sorogan cenderung menerapkan pengajaran dengan melihat kemampuan daya serap santri seperti halnya santri tidak diperkenankan melanjutkan kitab selanjutnya sebelum khatam dalam mengkaji sebuah kitab yang dibuktikan dengan tashihan terhadap dewan tashih. Sejauh ini, pengajian sorogan merupakan program unggulan si Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Adapun kitab-kitab yang dikaji dalam pengajian sorogan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kitab-kitab kajian sorogan

No.	Nama Kitab	No.	Nama Kitab
1	Safinatunnajah	7	Sulam Taufiq
2	Bajuri Sanusiyah	8	Bidayatul Hidayah
3	Qotrul Ghoits	9	Taqrib
4	Dhuror Bahiyah	10	Ta'limul Muta'alim
5	Tijan Dhurory	11	Fathul Qprib Al Mujib
6	Sulam Munajat		

Adapun tujuan dari pengajian Sorogan antara lain:

- a) Santri diharapkan mampu membaca kitab kuning dengan benar dan sesuai dengan kaidah Bahasa arab.
- b) Santri dapat menghafal banyak kosa kata, sehingga santri dapat membaca banyak kitab lainnya.

- c) Santri dapat mengetahui dan memahami cara menerapkan kaidah-kaidah Bahasa arab dengan baik dalam membaca kitab yang berbahasa arab.
- d) Santri mampu memahami isi kandungan kitab dengan baik, yang kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengajian Bandungan

Pengajian bandungan adalah pengajian yang dilakukan santri dengan cara membawa kitab dan berbondong-bondong menuju majlis pengajian sang guru, untuk menyimak dan memaknai kitab yang dibawanya sesuai dengan yang telah dibacakan oleh sang guru. Adapun tujuan dari pengajian bandungan adalah:

- a) Santri dapat memberi tanda baca, mengetahui kedudukan kata serta memberikan makna.
- b) Santri mampu memahami kitab dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Madrasah Diniyah (MADINAH)

Kegiatan MADINAH merupakan ujung tombak keberhasilan para santri dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Hal ini dikarenakan pada kajian di MADINAH, para santri akan di ajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu nahwu, ilmu saraf,

ilmu tafsir, ilmu hadist, mantiq, balaghah, ilmu ushul Fiqh dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pengajian Madrasah Diniyah (MADINAH) antara lain adalah:

- a) Membantu para santri dalam memahami kitab kuning yang merupakan referensi pengetahuan agama islam yang nantinya akan mempermudah santri untuk memahami Al Qur'an dan Al Hadist.
- b) Sebagai salah satu sarana untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu alat(dasar ilmu pengetahuan).

5) Takrar Malam

Takror malam adalah pengajian yang dilaksanakan untuk mengulang pelajaran yang ada di MADINAH. Adapun takror mala mini dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan pengajian selesai. Adapun harapan dari dilaksanakannya kegiatan takror mala mini adalah santri diharapkan lebih mematangkan lagi materi yang telah dikaji di MADINAH.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah kegiatan yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pesantren.kegiatan penunjang ini diharapkan mampu membekali santri dengan berbagai macam

kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan di masyarakat.

Adapun jenis-jenis kegiatan penunjang antara lain:

1) Tahlil

Tahlil adalah serangkaian doa yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan memohon pertolongan dan permintaan sang hamba kepada Robb nya. Adapun kegiatan Tahlil di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin ini direalisasikan secara rutin pada malam jum'at bertempat di masjid bagi santri putra, dan mushola untyk santri putri. Tahlil tersebut diimami oleh pengasuh, dewan kyai atau dewan nyai, atau oleh pengurus Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.

2) Pengajian Selasa

Pengajian selasaan adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin pada setiap malam selasa. Adapun sistem pengajian adalah dengan metode ceramah. Bertempat di aula jadid untuk santri putra dan mushola untuk santri putri yang diisi oleh dewan Kyai sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Tujuan dari dilaksanakannya pengajian selasaan ini antara lain:

- a) Sebagai sarana untuk memberikan motifasi, bimbingan dan arahan dewan Kyai kepada santri secara santral.
- b) Membekali santri tentang cara dakwah di masyarakat.

3) Rotiban

Rotiban adalah suatu kegiatan mujahadah bersama yang dilakukan sebagai amalan rutin di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan ini adalah kegiatan khusus dilaksanakan oleh santri putri yang dilaksanakan setiap setelah sholat maghrib berjamaah, kecuali malam selasa dan malam jum'at. Adapun Ratiban yang dijadikan amalan adalah Ratib Al Hadad, yang bertujuan sebagai berikut:

- a) Memupuk kepribadian santri dalam bermujahadah dan berdzikir untuk meningkatkan keimanan.
- b) Amalan sebagai thalak bala'.

4) Sema'an Al Qur'an

Kegiatan sema'an Al Qur'an merupakan kegiatan santri pada hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah. Beberapa juz akan dilafalkan oleh santri tahfidz atau Hafidz/hafidzah secara bersamaan maupun bergantian. Santri putra bertempat di masjid sementara santri putri bertempat di mushola dan masing-masing komplek. Adapun tujuan salah satu tujuan dari kegiatan sema'an Al Qur'an adalah untuk menjaga serta memperlancar hafalan santri tahfidz dan untuk membantu santri dalam membaca Al Qur'an.

5) Bacaan Shalawat Al Barzanji

Kegiatan Bacaan Shalawat Al Barzanji di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, merupakan kegiatan pembacaan kitab Al Berzanji secara bersama-sama dengan lantunan yang indah. Para santri membaca kitab Al Berzanji pada setiap malam Jum'at setelah melaksanakan sholat Isya' berjamaah dengan dipimpin oleh santri yang bertugas. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta santri kepada Rosulullah SAW. dan sebagai bekal dalam bermasyarakat terkait kegiatan keagamaan.

6) Khitabah (Pidato)

Khitabah merupakan suatu kegiatan santri yang dispesifikan untuk berlatih dakwah dengan cara ceramah. Kegiatan Khitabah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dilaksanakan pada malam selasa setelah kegiatan pengajian selasaan. Adapun santri akan dijadwal sebagai petugas khitabah baik berupa MC, sambutan, *Qira'ah*, pengisi *Mau'izah Hasanah* maupun do'a. kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri untuk berbicara didepan umum dan membekali santri untuk menjadi *mubaligh* yang handal.

7) Muhafazah

Muhafazah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan hafalan-hafalan nadzam ilmu 'alat yang dilaksanakan sebelum sholat subuh. Nadzam-nadazam tersebut dilantunkan dengan alunan lagu sesuai *bahar nazam* tersebut. Adapun salah satu tujuan

dari kegiatan Muhafazah adalah sebagai sarana dalam memfasilitasi santri dalam menguatkan hafalannya.

8) Takhasus Santri Baru

Takhasus santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh santri yang baru. Adapun kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahap pembelajaran awal santri dalam mempelajari ilmu agama. Adapun kegiatan takhasus santri baru berupa pendasaran ilmu tajwid dan kegiatan niat insun ngaji.

c. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri, baik secara individu maupun komunitas, yang mana kegiatan tersebut sebagai penunjang kegiatan wajib. Adapun kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin di kelompokkan menjadi pengembangan kepribadian dan pengembangan keterampilan.

1) Pengembangan kepribadian

Pondok pesantren Al Inya'ulumaddin dalam membekali santrinya tidak hanya dengan penguasaan ilmu agama saja, namun juga memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh tiap-tiap santri. Adapun pengembangan kepribadian di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah:

- a) IKSA (Ikatan Keluarga Santri Al Ihya'ulumaddin).

IKSA merupakan kegiatan organisasi santri yang telah dikonsepsi untuk memfasilitasi santri dalam berorganisasi yang berorientasi pada terjalinnya tali silaturahmi antara santri dengan alumni serta sebagai pengenalan terhadap realitas masyarakat. Adapun organisasi IKSA terbentuk bercabang-cabang sesuai dengan kabupaten bagi santri yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan yang diselenggarakan oleh IKSA adalah kegiatan masing-masing daerah yang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Cabang (DPC) dan disetujui oleh anggotanya.

- b) HISAPSEHADA (Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya)
- c) PERSEPPA (Persatuan Sepak Bola Al Ihya)
- d) Buletin Inspirasi

2) Pengembangan Keterampilan

- a) Pelatihan Pertukangan Dan Bangunan
- b) Perbengkelan
- c) Pelatihan Menjahit Dan Bordir
- d) Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya

3) Fasilitas Penunjang Kegiatan Pengembangan

- a) Perpustakaan Dar Al Hikmah
- b) Laboratorium Komputer
- c) Gedung Balai Latihan Kerja Santri

d) Unit Usaha Pesantren

B. Uji Hasil Hipotesis

1. Uji Validitas

Apabila r hitung lebih besar atau minimal sama dengan r tabel 5% yakni 0,254 maka instrument dikatakan valid sehingga dapat digunakan untuk menggali data yang benar. Jika angka indeks korelasi r lebih kecil dari r tabel, maka instrument tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menggali data dalam proses penelitian. (Umi Zulfa, 2010: 93) Dalam penelitian ini, standar uji validitas butir item dihitung menggunakan SPSS 24 *Corrected Item-Total Correlation*, dengan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Validitas Angket Variabel X

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
X1	0,692	Valid
X2	0,684	Valid
X3	0,507	Valid
X4	0,531	Valid
X5	0,486	Valid
X6	0,287	Valid
X7	0,623	Valid

X8	0,672	Valid
X9	0,722	Valid
X10	0,591	Valid
X11	0,026	Tidak valid
X12	0,656	Valid
X13	0,641	Valid
X14	0,640	Valid
X15	0,055	Tidak valid
X16	0,545	Valid
X17	0,532	Valid
X18	0,651	Valid
X19	0,527	Valid
X20	0,629	Valid

Tabel 4.5

Uji Validitas Angket Variabel Y

No.	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	Keputusan
Y1	0,374	Valid
Y2	0,598	Valid
Y3	0,754	Valid
Y4	0,463	Valid
Y5	0,640	Valid
Y6	0,653	Valid
Y7	0,699	Valid
Y8	0,636	Valid

Y9	0,628	Valid
Y10	0,692	Valid
Y11	0,640	Valid
Y12	0,393	Valid
Y13	0,657	Valid
Y14	0,524	Valid
Y15	0,413	Valid
Y16	0,705	Valid
Y17	0,574	Valid
Y18	0,167	Tidak valid
Y19	0,589	Valid
Y20	0,579	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, maka terdapat 3 item so'al yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penggalian data yakni pada soal nomor 11 dan 15 pada variable X dan soal nomor 18 pada variable Y. Sehingga soal tersebut tidak digunakan atau dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Hasil reabilitas angket kajian kitab *Fasholatan* didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,528. Berikut hasil analisis dari program SPSS 24 untuk variabel kajian kitab *Fasholatan*:

Tabel 4.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.528	18

Sedangkan dari instrumen angket pengamalan ibadah, didapat nilai koefisien sebesar 0,360. Berikut hasil analisis dari program SPSS 24 untuk Variabel Pengamalan Ibadah:

Tabel 4.7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.360	19

Berdasarkan nilai koefisien reabilitas 0,528 (variable X) dan 0,360 (variable Y) yang mana keduanya lebih besar dari 0,254 (nilai r tabel), maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sample-sample yang diambil mengikuti asumsi distribusi normal tidaknya suatu distribusi data. (Gatut Pramesti, 2017: 5) Suatu data dapat diketahui normal atau tidak yakni dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai Sig > taraf sig (0,05) maka data berdistribusi normal, dan ketika nilai Sig < taraf Sig (0,05) maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan melalui *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kajian kitab	Pengamalan ibadah
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.82	66.89
	Std. Deviation	4.986	5.933
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.106
	Positive	.112	.082
	Negative	-.068	-.106
Test Statistic		.112	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c	.166 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai Signifikansi untuk variable kajian kitab *Fasholatan* adalah 0,073 dan untuk variable pengamalan ibadah adalah 0,166. Karena nilai signifikansi lebih besar dar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dalam kontribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel

Tabel 4.10

Test of Homogeneity of Variances

fasholatan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.443	1	111	.507

yang diambil

guna mewakili

populasi

mempunyai

variasi yang homogen (sama) atau tidak. (Getut Pramesti, 2017: 15)

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari

0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok

data adalah sama (Dwi Priyatno, 2017: 91)

Berdasarkan tabel *Output Test Of Homogeneity Of Variance* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,507 dan lebih besar dari 0,05.

Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kajian kitab Fasholatan dengan Pengamalan ibadah.

5. Hasil data Kajian kitab Fasholatan

Ketika mengumpulkan data kajian kitab Fasholatan, peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *Statistical Program*

For Sosial Science 24.0 For Windows maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel X (Kajian Kitab *Fasholatan*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kajian kitab Fasholatan	57	59	77	66.70	5.704
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel X (kajian kitab *Fasholatan*) adalah 59, sementara nilai maximum adalah 77 dan nilai rata-rata kajian kitab *Fasholatan* adalah 66,70 sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

6. Hasil data Pengamalahn Ibadah

Ketika mengumpulkan data Pengamalan Ibadah (Variabel Y), peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan hasil perhitungan statistik degan menggunakan program *Statistical Program For Sosial Science 24.0 For Windows* maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel Y (Pengamalan Ibadah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Pengamalan ibadah	57	53	73	63.8	5.933
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel X (kajian kitab *Fasholatan*) adalah 53, sementara nilai maximum adalah 73 dan nilai rata-rata kajian kitab *Fasholatan* adalah 63,8 sehingga masuk dalam kategori baik.

7. Hasil Analisis *Product Moment*

Peneliti menggunakan program SPSS 24.0 *Correlation Person Product Moment* untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kedua variabel yakni Kajian Kitab *Fasholatan* (Variabel X) dengan Pengamalan Ibadah Santri Baru (Y) di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Berikut tabel hasil korelasi

Tabel 4.13
Correlations

		Kajian kitab	Pengamalan ibadah
Kajian kitab	Pearson Correlation	1	.313*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	57	57
Pengamalan ibadah	Pearson Correlation	.313*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan antara variabel X kajian kitab *Fasholatan* dengan variabel Y Pengamalan ibadah santri. Dengan ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin tinggi tingkat kajian kitab *fasholatan*, maka akan semakin tinggi pula tingkat mengamalan ibadah santri baru. Sementara itu, nilai r_{xy} adalah 0,313 dan tidak bertanda negative, berarti terdapat hubungan yang positif pada Variabel X kajian kitab *Fasholatan* dengan variabel Y Pengamalan ibadah santri baru dengan taraf cukup.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel X kajian kitab *Fasholatan* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y pengamalan ibadah santri. Sehingga ketika semakin tinggi tingkat kajian kitab *Fasholatan*, maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan ibadah santri baru. Hal ini dikuatkan dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai r_{xy} 0,313 yang berarti hubungan tersebut bertaraf cukup dan memiliki hubungan yang positif.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kajian kitab *Fasholatan* berhubungan positif dengan pengamalan ibadah sholat, yakni dalam kitab *Fasholatan* yang merupakan kitab yang berisi tentang sholat. Kitab ini menjelaskan mulai dari awal bacaan sholat yakni niat hingga salam dan doa-doa

setelah sholat. Selain itu, gerakan-gerakan sholat juga dijelaskan secara terperinci mulai dari mengangkat tangan ketika *takbirotul ikhram* hingga menoleh ketika salam.

Selain itu pemahaman santri terhadap kajian kitab *Fasholatan* juga menjadi salah satu faktor baiknya pengamalan ibadah sholat. Pemahaman santri terhadap hasil kajian kitab *Fasholatan* didukung dengan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang digunakan yakni metode praktik, yakni santri baru dalam mengikuti kajian kitab *Fasholatan* disertai praktik secara langsung baik dalam gerakan sholat maupun bacaan-bacaan sholat sehingga santri baru tidak hanya berangan-angan dalam menerima materi namun juga langsung mempraktikkan sehingga lebih faham tentang bacaan dan gerakan yang tepat dan yang kurang tepat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan dengan semaksimal mungkin dan dengan prosedur yang tepat agar data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yakni dalam menggunakan metode angket, peneliti tidak membagikan angket secara langsung melainkan melalui teman sejawat. Hal ini dikarenakan terkendala masa pandemi yang menyebabkan pondok pesantren *lockdown* sementara peneliti berada diluar pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Korelasi Antara Kajian Kitab Fasholatan Terhadap Pengamalan Ibadah Santri Baru Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin, Kesugihan, Cilacap.” Setelah data dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengamalan ibadah santri baru masuk dalam kategori baik, hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata pengamalan ibadah santri baru yakni 63,8.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kajian kitab *Fasholatan* dengan pengamalan ibadah santri di Pondok Pesantren Al Ihya’ulumaddin yaitu $r_{xy} = 0,313 > 0,254$ pada taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Kajian kitab Fasholatan mempengaruhi pengamalan ibadah sholat santri khususnya santri baru yakni pada bab syarat dan rukun sholat dan khususnya pada gerakan dan bacaan-bacaan sholat. Diharapkan kepada pengampu kajian kitab Fasholatan dan bidang pendidikan untuk lebih meningkatkan kajian

kitab *Fasholatan* sehingga tercapai pengamalan ibadah sholat sesuai dengan ketentuan-ketentuannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan guru pengampu kitab *Fasholatan* dan pengurus untuk memperhatikan kembali pengaruh kajian kitab *Fasholatan* terhadap pengamalan ibadah santri baru untuk mencapai pengamalan ibadah yang baik.

C. Saran

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren hendaknya lebih berupaya untuk meningkatkan dan mengutamakan pemahaman santri baru dengan cara memaksimalkan penyampaian materi serta memastikan bahwa santri benar-benar paham apa yang dimaksud dalam isi kitab yang diajarkan. Santri dikatakan paham apabila santri bisa mempertanyakan dan menghubungkan pertanyaan pada saat pengajian kitab *Fasholatan* dan kitab-kitab lainnya dengan pengamalan ibadah sholat kehidupan sehari-hari.

2. Santri

- a. Santri hendaknya lebih menambah pemahaman terhadap kajian kitab *Fasholatan* dengan rajin mengikuti kegiatan pengajian kitab *Fasholatan*.
- b. Hendaknya santri lebih meningkatkan pengamalan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang telah dipelajari dalam kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Faisal dkk (2018) *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam FATH AL-QARIB*, Kediri: Anfa' Press
- Arikunto, Suharsimi (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ar-Rahbawi, Abdul Qodir (2017) *Fikih Sholat Empat Madzhab terj. Abu Firly Bassam Taqly*, Jakarta: PT. Alex Media
- Banten, Syekh Imam Nawawi (2015) *Sullamut-taufiq* terj. Moch. Anwar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Bin Ali, Said (2019) *Shalatul Mu'min* terj. Abu Khadijah, Jakarta: PT. Alex Media
- Hariadi (2015) *Evolusi Pesantren Study Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi*, Yogyakarta: ESQ LKIS Yogyakarta
http://eprints.walisongo.ac.id/1534/3/084411011_Skripsi_Bab2.pdf diakses pada 23 desember 2020 (pukul 21:51 WIB)
- Irawati, Irma (2014) *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Khulaisie, Rusdianan Navila (2017) *Fikih Wanita; Antara Tuntutan dan Tuntunan*, Pamekasan; Duta Media Publishing
- Mufarrikoh, Zainatul (2020) *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Musa, M. Yusuf (2014) *Pengantar Study Fikih Islam*, Jakarta Timur: Pusaka Al Kautsar
- Mushawir (1986) *Fasholatan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, Magelang; Al Mukhtar
- Pramesti, Gatut (2017) *Statistika Penelitian denga SPSS 24*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Qomar, Jumajil (2012) *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta; Erlangga
- Rifai'i, Moh (2019) *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang; PT Karya Toha Semarang
- Roqib, Moh, (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS
- Rukajat, Ajat (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish
- Sakhi, Abu (2016) *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Sholat*, Yogyakarta; Risalah Zaman
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Achmad (2015) Mutiara Ibadah, *Ad Durarul Al Bahiyyah* terj. Achmad Sunarto, Surabaya: Al Miftah
- Zamani, Zaki (2012) *Panduan Lengkap Sholat Wajib dan Sunah untuk Pemula*, Bandung; Pressindo
- Zulfa, Umi, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu

Lampiran 1

Angket Kajian Kitab *Fasholatan* (Variabel X)

A. Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Umum

1. Isilah nama sesuai dengan data pribadi Anda, pada lembar yang telah disediakan
2. Angket ini hanya untuk penelitian semata, sama sekali tidak berpengaruh pada diri Anda.
3. kesediaan dan kejujuran Anda dalam mengisi tes ini sangat membantu dalam penelitian ini
4. jawaban yang diberikan hanya untuk penelitian saja dan dijamin kerahasiannya.

C. Petunjuk Pengisian angket

1. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda (√) pada pernyataan:

SS (Sangat Setuju)

KS (Kurang Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

2. Selamat mengerjakan!

Tes Penelitian (Variabel X)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Kitab Fasholatan adalah kitab yang membahas tentang sholat				
2	Islam, anak kecil, dan suci adalah syarat orang yang wajib melaksanakan sholat				
3	Suci dari haid dan nifas merupakan salah satu syarat wajib sholat				
4	Orang gila wajib melaksanakan sholat				
5	Sholat menjadi tidak sah jika tidak menghadap kiblat				
6	Aurat perempuan ketika ketika sholat adalah dari pusar hingga lutut				
7	Badan, pakaian dan tempat sholat harus dalam keadaan suci				
8	Setiap sholat memiliki awal waktu masuk sholat dan batasan akhir waktu sholat				
9	Niat sholat adalah dilafalkan didalam hati				
10	Sholat dapat dilaksanakan dengan duduk, meskipun dalam keadaan masih mampu berdiri				
11	Salam pertama dalam sholat adalah rukun sholat, sementara salam kedua adalah Sunnah				
12	Sholat harus dilaksanakan secara tertib atau urut-urut				
13	Tatacara <i>takbirotul ikhram</i> untuk perempuan yakni dengan mengangkat kedua telapak tangan didepan dada dengan				

	telapak tangan dibuka dan dihadapkan kedepan				
14	Ruku' adalah posisi bungkuk dengan kedua tangan memegang kedua lutut dan kepala diratakan dengan punggung				
15	سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ merupakan bacaan tuma'ninah				

16	Ketika sujud, yang harus menempel pada lantai adalah kedua tekapak tangan, kedua jari-jari kaki, dahi dan dagu.				
17	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ dalam surat Al Fatihah tidak harus dibaca				
18	Bacaan tahiyat akhir adalah doa yang dibaca sebelum salam pertama				
19	Kejatuhan najis, berbicara diluar bacaan sholat, senyum dan berdzikir dapat membatalkan sholat				
20	Menambah rukun sholat seperti menambah sujud menjadi 3x secara sengaja tidak membatalkan sholat				

Lampiran 2

Angket Pengamalan ibadah santri baru (Variabel Y)

A. Data Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Umum

1. Isilah nama sesuai dengan data pribadi Anda, pada lembar yang telah disediakan
2. Angket ini hanya untuk penelitian semata, sama sekali tidak berpengaruh pada diri Anda.
3. kesediaan dan kejujuran Anda dalam mengisi tes ini sangat membantu dalam penelitian ini
4. jawaban yang diberikan hanya untuk penelitian saja dan dijamin kerahasiannya.
5. Petunjuk Pengisian angket

C. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda (√) pada pernyataan:

Selalu	Kadang-kadang
Sering	Tidak Pernah

D. Selamat mengerjakan!

Tes Penelitian (Variabel Y)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
21	Saya hanya mengucapkan niat secara lisan.				
22.	Mengucapkan lafal <i>Allahuakbar</i> ketika <i>takbirotul ikhram</i>				
23.	Saya membaca surat <i>Al Fatikhah</i> secara lancar				
24.	Ketika <i>ruku'</i> saya hanya membungkuk sehingga tidak membaca bacaan <i>ruku'</i>				
25	Saya mengucapkan <i>Sami'aallah huliman hamidah</i> bersamaan dengan mengangkat kedua tangan didepan dada.				
26	Saya sujud dengan tergesa sehingga tidak membaca do'a ketika sujud				
27	Saya lupa membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud				
28	Membaca do'a <i>tahiyat awal</i> hingga <i>Asyhadualla ilaha ila allah</i>				
29	Saya lancar membaca tahiyat akhir hingga <i>fil 'alamiina innaka hamidummajid</i>				
30	Saya mengucapkan salam pada akhir sholat setelah menoleh sempurna				
31	Saat takbir, tangan diangkat hingga atas bahu dengan telapak tangan menghadap kedepan				
32	Setelah takbir saya meletakkan tangan diatas perut, bawah dada dengan posisi tangan kiri menggenggam pergelangan tangan kanan				

33	Saya berusaha meratakan kepala dengan punggung, ketika <i>ruku'</i>				
34	Ketika I'tidal, kedua tangan terangkat hingga depan dada dengan posisi telapak tangan menghadap kedepan				
35	Saat sujud, saya tidak menekan ujung jari kaki sehingga seperti orang berjinjit				
36	Saat bangkit dari sujud, saya duduk dengan posisi pangkal jari tangan sejajar dengan lutut				
37	Ketika tahiyat awal, saya menduduki kaki kiri dan kaki kanan dibiarkan seperti menjinjit				
38	Saya mengacungkan jari telunjuk saat akan membaca syahadat				
39	Saat tahiyat akhir, saya duduk dengan meletakkan kaki kiri di bawah kaki kanan				
40	Ketika selesai membaca tahiyat akhir, saya menoleh kekanan hingga saya dapat melihat punggung saya				

Lampiran 3

Daftar Nilai angket Variabel X

X1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	64	
X2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	2	64
X3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
X4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	60
X5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	73
X6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	74
X7	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	3	65
X8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	71
X9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	59
X10	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	61
X11	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	61
X12	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
X13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	64
X14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
X15	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
X16	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	70
X17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	71
X18	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	66
X19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
X20	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	60
X21	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	1	3	4	2	3	59
X22	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
X23	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	65
X24	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77

X25	4	2	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
X26	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	1	3	3	4	3	64
X27	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
X28	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
X29	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
X30	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	3	68
X31	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	62
X32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	71
X33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	74
X34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
X35	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
X36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	72
X37	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	71
X38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	71
X39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	77
X40	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	64
X41	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
X42	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	60
X43	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	64
X44	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	65
X45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	76
X46	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
X47	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	64
X48	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	71
X49	4	1	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	66
X50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	74
X51	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60

X52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	70
X53	4	2	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	68
X54	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	1	3	3	4	3	64
X55	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
X56	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
X57	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63

Daftar Nilai angket Variabel Y

No. Responden	Butir Pernyataan																			Jumlah skor	
Y1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	76
Y2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	1	4	3	65
Y3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	60
Y4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	4	4	65
Y5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	2	70
Y6	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	71
Y7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	73
Y8	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	72
Y9	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	1	3	2	60
Y10	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	1	3	4	1	4	3	63
Y11	2	3	4	2	4	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	61
Y12	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	60
Y13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	73
Y14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76
Y15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	73
Y16	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	1	1	3	59

Y17	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	71	
Y18	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	3	55
Y19	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	68
Y20	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	1	1	3	57
Y21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	4	3	70
Y22	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	68
Y23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	68
Y24	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	73
Y25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	73
Y26	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	63
Y27	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	62
Y28	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	71
Y29	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	69
Y30	4	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	2	57
Y31	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	1	2	60
Y32	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	1	1	4	2	55
Y33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	77
Y34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	77
Y35	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	64
Y36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	68
Y37	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	69
Y38	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	3	67
Y39	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	72
Y40	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	1	4	4	66
Y41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	1	4	2	67
Y42	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	1	4	66
Y43	1	4	4	4	2	3	3	2	4	1	1	4	2	4	3	2	4	1	4	2	55

Y44	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	1	4	4	68
Y45	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	72
Y46	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	60
Y47	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	1	3	3	63
Y48	1	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	66
Y49	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	63
Y50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	73
Y51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	73
Y52	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	71
Y53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	73
Y54	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	63
Y55	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	62
Y56	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	71
Y57	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	70

Lampiran 4

Data santri baru tingkat SMP/MTs PP. Al Ihya'ulumaddin tahun 2020/2021

No.	Nama
1	Adriyanti Firda Sari
2	Afra Ismaillia
3	Agasta Fadilatun Ngulya
4	Aisyah Naurah R.A
5	Alfi Kurniasih
6	Alfia Arfiyani
7	Alin Masfuah
8	Alivia Salsabila
9	Almira diffa ayunimgyas
10	Amany Zakiiyyah A
11	Amelia Dwi Yuniati
12	Anindia Pinastika
13	Annida Imroatun Niswah
14	Aqilla Qonita Zahiya
15	Ara Juwi Amelia
16	Ara Rifatan Najuba
17	Arifa Amri Anadani
18	Arina Nihlatul Izzah
19	Arnita virgiani
20	Asa utlimatul izati
21	Astriana Izzatul A.

22	Clara Priatin
23	Davina Sifa Vellisa
24	Denisa Natania
25	Desvita fauziyah
26	Dhea nikita prameisela
27	Diva Zahra Najwa
28	Eka Oktavia Fitriani
29	Elma Elita
30	Ema Ardelia H
31	Fadhilah Nur Kumala
32	Fadilatun Kh
33	Farah Khaninatuz Zahro
35	Faskha Noor Azahra
36	Fatia Junita E
37	Fauziah Hanifah
38	Feranika Zuhrotul L
39	Fina Mazaya Haqiqoh
40	Firna mailani cinta p
41	Fita Ana Lestari
42	Fitriatun Nafisah
43	Ghairifa saffa
44	Gistania Atika P

45	Hana Sabila Hidayah
46	Herlina Wulandari
47	Huriyatun Nauroh
48	Ifti Fauziah
49	Ika Safitri
50	Intan Farida F
51	Intan Lu'lui Kh
52	Jahfatun Tarbiyah
53	Jannati Nangimah
54	Juliana Zahrotul Rofiqoh
55	Kaisya Zahrotussyifa
56	Keysa Rahma Safitri
57	Khairunnisa Rahma
58	Khanisa Aulia Azzahra
59	Kholifatul Khusna
60	Laifka Sanita Zulfanti
61	Laila Anjani
62	Lailatul Ramadani NP
63	Laily Putri Anandita
64	Lusiana Pedrosa
65	Lutfia Az Zahra

66	Marsya Ayu Diari Putri
67	Maya Mustika Rahma
68	Murniasih
69	Nabila farena Nur A
70	Nada Balqis Ghazalah
71	Nadia Novi Fitriani
72	Nadia Zahrotun Aulia
73	Nafisa Pasya Ramadhani
74	Nafisatul Aulia
75	Naila Nauratu Tsabita
76	Naila Salsabila
77	Naila Zahrotinnisa
78	Naila Zahrotun muna
79	Naili Qowiyal Fatonah
80	Naelu wahdatunnisa
81	Najwa Kamelia Putri
82	Nakiyatu Al Muna
83	Naysilla Diah Ayu P
84	Ngafiyatu Sholihah
85	Nida Azzain Miswoyo
86	Nihatatul Minani
87	Nur Luthfiatun Nafisah
88	Nur ria vika hidayah

89	Puja Indah Ramadhani
90	Puput Halimah
91	Quaizza Rahma Ashifa
92	Rahayu Eliana Putri
93	Rahma Anjeng Winanti
94	Riska Amalia
95	Riva Dewantari
96	Rizka kamelia utami
97	Rofiatul Kudsiyah
98	Safira Aulia Rahma
99	Safira Mulya
100	Salsabila Fadilah
101	Salsabila Rizqi Azzahra
102	Sandrea Irayati Zahro
103	Selvi Eli Yani
104	Shofi Nur Salma
105	Silvia Azzahra
106	Sinta afnan f
107	Sinta Fauzana
108	Sinta Styowati
109	Sofina Solihatun
110	Syifa Mahariza

111	Talia Amara Kamila
112	Tsalasta Mutiara Fadillah
113	Ulfi Bunga Mawar
114	Uvie Laelatul Badriyah
115	Wa Shafa Nafilah
116	Wafirotn Khoerunnisa
117	Wahda Rahma Wisdawati
118	Wardah Awalia M
119	Wulan Indah Nur W
120	Yunia Fatmawati
121	Zaghwa Oktavia Priani
122	Zahra Khusnul M
123	Zahrotulia Maftuhah
124	Zaida Mukti Fatoni
125	Zulaeha Laelatul Jannah
126	Veranika Z.L
127	Siti Fathul Hidayati
128	Afini Qotrunnada
129	Aqila Faza Fairus
130	Selvia Mutya Rohmah
131	Syariffatunnisa
132	Nilam Cahya Maidi

Lampiran 5
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ummu Baroroh

Tempat, Tanggal lahir : Tatakarya, 18 desember 1997

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Tatakarya 01/08, Abung Surakarta, Kotabumi, Lampung

No. Telephone : 082325220315

Nama orang tua

Ayah : Muha'il

ibu : Turmiyati

NIM : 1623211042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan : 1. TK Dharmawanita 03 Tatakarya

2. SD Negri 03 Tatakarya

3. SMPN 01 Abung Surakarta

4. MA Plus Walisongo Lampung Utara

5. Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap